

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF
LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)* TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI AKIDAH AKHLAK
DI MTS NEGERI 1 LUBUK LINGGAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
FITRIA HASANAH
NIM 22531059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI IAIN CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat:

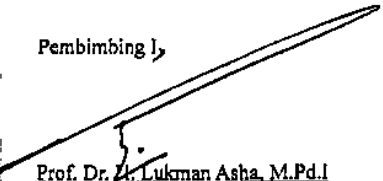
Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Fitria Hasanah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts N 1 Lubuk Linggau sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

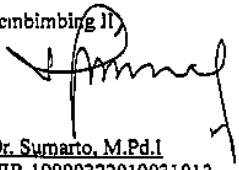
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,


Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Curup, 21 Februari 2026

Pembimbing II,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900322019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Hasanah

NIM : 22531059

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

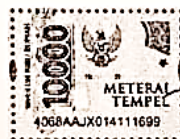
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Lubuk Linggau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Februari 2026



Penulis,

Fitria Hasanah
NIM 22531059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 267/In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : **Fitria Hasanah**
NIM : **22531059**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau**

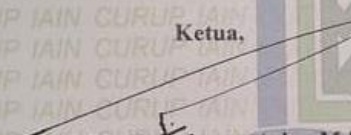
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 05 Maret 2026**
Pukul : **13.30-15:00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

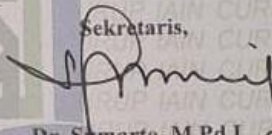
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

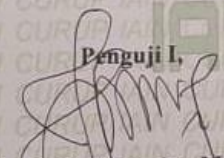
Ketua,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001

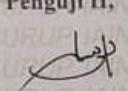
Sekretaris,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 19900322019031013

Penguji I,


Dr. Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP 197009051999032004

Penguji II,


Dr. Arsil, M.Pd
NIP 196709191998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah memberikan limpahan karunia iman dan islam, serta karunia kesehatan, keselamatan, dan kenikmatan sehingga dipermudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber teladan dan inspirasi ilmu bagi seluruh umat-Nya.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model *Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di Mts N 1 Lubuk Linggau**”. Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi sarjana S-1 dalam Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya terbaik. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. oleh karena itu, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca secara umum. Penulis juga sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bannyak mendapat dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idris Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M., Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Dr. Deri Wanto. MA., selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

10. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha. M.Pd.I., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati, penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekhilafan yang mungkin terjadi. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.*

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Februari 2026
Penulis,

Fitria Hasanah
NIM. 22531059

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah.”

(Q.S Al Ghafir:44)

“Semua jatuh bangun mu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawab nya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

“Jika Bukan karena Allah dan Kedua Orangtuaku yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(Fitria Hasanah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Berkat limpahan rahmat, kasih sayang, dan karunia- Nya, penulis dapat sampai pada tahap ini. Tepat sebelum lembar ini ditulis, penulis telah menuntaskan puluhan halaman dalam penyusunan skripsi ini dengan segenap pikiran dan usaha yang dikerahkan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ayah Ahmad sohe dan umak tersayang Nuraini, terimakasih atas segala dukungan baik moral maupun materi yang telah diberikan selama ini. Terimakasih atas setiap doa, tetes keringat kerja keras, dan setiap pengorbanan yang tak mungkin mampu penulis balas. Terimakasih telah mengantarkan penulis menjadi sarjana.
2. Kepada aak ku Angga Angriawan dan Soni Dewantara yang sangat dicintai. Terimakasih selalu menyayangi, mendoakan, teman bercerita, teman berkelahi, dan selalu menghibur serta menjadi salah satu penyemangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Kepada teman- teman sesama perantauan serta teman yang terlibat dalam langkah ini yang mungkin tidak bisa di sebut satu persatu terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, selalu menyemangati, teman bercanda, teman ribut, dan selalu menjadi salah satu alasan penulis tertawa. Terimakasih untuk semua

kenangan indah selama di perantauan.

4. Terakhir, Kepada diriku sendiri terima kasih kepada wanita manis, kuat yaitu saya, Fitria Hasanah. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri yang selalu bertanya “bisa ga ya” pertanyaan yang selalu diulang. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan “bisa ga ya” yang tidak ada ujungnya. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

Curup, 21 Februari 2026
Penulis,

Fitria Hasanah
NIM. 22531059

Abstrak

Fitria Hasanah, NIM. 22531059. “**Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di Mts N 1 Lubuk Linggau.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2026.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, namun pada kenyataannya di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau masih ditemukan siswa yang belum memahami materi dengan baik sehingga mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, yang antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpikir dan berdiskusi, kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan belum optimalnya pemahaman mereka terhadap materi, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan dan pemahaman siswa, salah satunya melalui model pembelajaran *kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS)*, yang menekankan kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi di kelas. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan sekaligus pemahaman siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS)*, mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak, serta mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman siswa di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lubuk Linggau yang berjumlah 151 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, analisis regresi linear sederhana, korelasi Pearson Product Moment, uji t, serta koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,923$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 14,162 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,851 menunjukkan bahwa model TPS memberikan kontribusi sebesar 85,1% terhadap peningkatan pemahaman siswa, sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS)* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Pemahaman Siswa, Akidah Akhlak.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. <i>Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i>	19
2. Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak	28
B. Kerangka Pemikiran.....	38
C. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik dan pengumpulan data	46
F. Definisi Oprasional Variabel.....	48

G. Teknik Pengolahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	65
B. Hasil Penelitian	68
C. Uji Prasyarat Analisis.....	81
D. Uji Hipotesis	83
E. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi kisi variabel X	50
Tabel 3.2 Kisi kisi variabel X	51
Tabel 3.3 Uji validitas Variabel X	54
Tabel 3.4 Uji validitas Variabel Y	55
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Y	57
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel	58
Tabel 3.8 Kategori Distribusi Frekuensi	59
Tabel 4.9 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Hipotesis Deskriptif	62
Tabel 3.10 Interval Koefisien Variabel X terhadap Variabel Y	63
Tabel 4.1 Data Guru MTsN 1 Lubuk Linggau	68
Tabel 4.2 Data Siswa MTsN 1 Lubuk Linggau	68
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X	69
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X	71
Tabel 4.5 Mean, median, modus, standar deviasi variabel X	72
Tabel 4.6 Klasifikasi Jawaban Angket Variabel X	73
Tabel 4.7 Kategori Skor Variabel X	74
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y	75
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel X	77
Tabel 4.10 Mean, median, modus, standar deviasi variabel Y	78
Tabel 4.11 Klasifikasi Jawaban Angket Variabel Y	79
Tabel 4.12 Kategori Skor Variabel Y	80
Tabel 4.13 Tests of Normality	81
Tabel 4.14 Uji Linearitas	86
Tabel 4.15 Uji korelasi Product Moment person	87
Tabel 4.16 Uji <i>t-regresi linier</i>	90
Tabel 4.17 koefisien determinasi	92

Tabel 4.18 Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien determinasi (R^2)	93
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga dibimbing agar memiliki sikap dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai moral serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar mampu berperan secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam perspektif Islam, kedudukan ilmu dan proses belajar memiliki nilai yang sangat tinggi. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujādilah: 11).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Para mufasir menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan keutamaan khusus kepada orang-orang yang berilmu karena dengan ilmu seseorang mampu memahami kebenaran, membedakan yang hak dan yang batil,

serta mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik.¹ Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menegaskan kewajiban menuntut ilmu, tetapi juga menekankan pentingnya kualitas pemahaman terhadap ilmu tersebut. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran seharusnya tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi harus mengarah pada peningkatan pemahaman peserta didik secara mendalam.

Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dan orang yang tidak memiliki pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya :

Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9).

Ayat ini menegaskan bahwa Islam sangat menghargai orang yang berilmu dan memahami pengetahuan, bukan sekadar mengetahui secara lahiriah. Menurut para ulama tafsir, yang dimaksud dengan “orang yang mengetahui” adalah mereka yang tidak hanya memiliki informasi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendorongnya untuk berpikir, merenung, dan mengambil

¹ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir, Jilid 28 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 23–24.

pelajaran.² Oleh karena itu, pembelajaran dalam Islam seharusnya menekankan pada pemahaman yang bermakna, bukan sekadar hafalan atau penguasaan materi secara dangkal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pemahaman memiliki peran yang sangat penting. Akidah berkaitan dengan keyakinan, sedangkan akhlak berkaitan dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Keduanya tidak cukup hanya diketahui secara teoritis, tetapi harus dipahami dan penguasaan secara mendalam agar dapat tercermin dalam kehidupan peserta didik. Akibatnya, pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbicara, dan memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tidak terlepas dari pola pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dan proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 215–217.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau pada tanggal 8 Maret 2025, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami materi dengan baik, sehingga mengalami kesulitan mengikuti instruksi guru. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pemahaman dan pembentukan sikap dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas.³ Sehingga pada pembelajaran akidah akhlak siswa belum bisa menerapkan pembelajaran dimana siswa masih terdapat siswa yang kurang baik dalam perilaku dan perbuatan, masih sering berbohong, mengambil bukan hak mereka, dan lain sebagainya.

Salah satu model pembelajaran yang secara teori dipandang mampu menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *cooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*. Model ini memberi ruang kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan kemudian menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelas. Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, tidak hanya sekedar paham akan tetapi bisa menerapkan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran seperti bisa mencerminkan atau mengelompokkan perbuatan akhlak terpuji dan tercela maka dari itu pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama dan interaksi antarsiswa untuk

³ Hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Negeri 1 Lubuk Linggau, tanggal 8 Maret 2025.

membangun pemahaman bersama, sehingga sejalan dengan tujuan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi.⁴

Jika ditelaah dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Anggik Maghfiratul Ula mengkaji pengaruh model Think Pair Share dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun fokus kajiannya masih menekankan pada hasil belajar secara kuantitatif, sehingga aspek pemahaman konseptual siswa belum dibahas secara khusus.⁵ Selain itu, penelitian Anif Mukaromah meneliti efektivitas TPS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara umum dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa TPS efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi konteks kajiannya masih bersifat umum dan belum secara khusus menyoroti materi Akidah Akhlak.⁶

Selanjutnya, penelitian Eka Pratiwi juga mengkaji pengaruh TPS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan konteks mata pelajaran, namun tetap menitikberatkan pada hasil belajar akhir, sementara aspek pemahaman

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2014), 78.

⁵ Anggik Maghfiratul Ula, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).

⁶ Anif Mukaromah, *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karanganyar, Purbalingga* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023).

konseptual siswa belum dibahas secara mendalam.⁷Di sisi lain, penelitian Supriyadi, Nismar, dan Jasrizal mengkaji penerapan TPS pada mata pelajaran PAI secara umum dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa, tetapi belum secara khusus mengkaji materi Akidah Akhlak.⁸ Sementara itu, penelitian Salsabilah Putri Purwanto dan Dzulfikar Akbar Romadlon meneliti penerapan TPS dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan fokus pada pembentukan karakter siswa, sehingga kajiannya belum menyoroti secara khusus pengaruh TPS terhadap pemahaman kognitif siswa.⁹

Berdasarkan uraian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terlihat adanya beberapa celah penelitian (*research gap*). Secara konseptual, model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dirancang untuk menumbuhkan aktivitas berpikir dan meningkatkan pemahaman siswa melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Namun, dalam praktik penelitian, sebagian besar kajian yang ada masih lebih banyak berfokus pada pengukuran hasil belajar akhir, bukan pada pemahaman konseptual siswa secara mendalam. Di samping itu, meskipun TPS dinilai sesuai untuk pembelajaran yang menekankan nilai, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapannya pada materi Akidah Akhlak masih relatif terbatas karena banyak penelitian masih berada pada

⁷ Eka Pratiwi, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kalianda (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024).

⁸ Supriyadi, Nismar, dan Jasrizal, “*Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education through Think-Pair-Share*,” 2024.

⁹ Salsabilah Putri Purwanto dan Dzulfikar Akbar Romadlon, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Kooperatif* Model TPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” 2025.

konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum. Selain itu, terdapat pula penelitian yang lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter, sehingga kajian yang secara spesifik menyoroti pengaruh TPS terhadap pemahaman kognitif siswa pada materi Akidah Akhlak masih belum banyak dilakukan.

Selanjutnya dari celah tersebut adanya kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penekanan kajian terhadap pemahaman konseptual siswa sebagai variabel terikat, bukan sekadar pada hasil belajar akhir, serta pada pemilihan materi Akidah Akhlak sebagai konteks kajian yang lebih spesifik, bukan PAI secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memusatkan perhatian pada dampak model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan kognitif dalam pemahaman siswa, bukan sekadar pada pembentukan karakter atau peningkatan hasil belajar, sehingga diharapkan mampu melengkapi sekaligus memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model TPS dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Lubuk Linggau.

Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS) diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri,

berdiskusi secara berpasangan, dan menyampaikan hasil pemikiran dalam suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Maka peneliti bertujuan untuk menemukan ”Pemahaman Siswa Terhadap Materi Akidah Akhlak Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuk Linggau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta temuan hasil observasi penelitian yang dilaksanakan di MTs N 1 Lubuk Linggau, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Kurangnya Pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah akhlak
2. Banyaknya siswa masih kesulitan memahami instruksi guru sehingga kurang siap mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas VII.12 di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau yang mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada implementasi model pembelajaran *Cooperatif tipe Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Variabel yang Diteliti

Fokus penelitian terletak pada pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, khususnya terkait dengan peningkatan pemahaman setelah diterapkannya model pembelajaran TPS.

4. Ruang Lingkup Materi

Materi Akidah Akhlak yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan yang sesuai dengan kurikulum kelas VII dan kelas, contohnya materi terkait rukun iman, sifat-sifat wajib Allah, serta akhlak terpuji dan tercela.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses penelitian, khususnya dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif learning tipe Think Pair Share* (TPS) pada materi akidah akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman siswa pada materi akidah akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan adalah untuk dapat menemukan sebuah pengetahuan baru yang sebelumnya itu belum pernah ada dan untuk mengembangkan, menggali serta juga memperluas lebih dalam lagi suatu masalah. Dengan demikian disini penulis mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model kooperatif learning Tipe think pair share pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau
3. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap pemahaman siswa pada materi akidah akhlak.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)*.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

- a. Untuk mengetahui secara praktis bagaimana meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)*.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pegangan dalam meneliti karir di dalam dunia Pendidikan pada masa yang akan datang.

G. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Anggik Maghfiratul Ula

Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa penerapan TPS, yang menekankan pada proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Kelebihan skripsi ini terletak pada variabel penelitiannya yang komprehensif, karena tidak hanya meneliti model pembelajaran TPS, tetapi juga mengaitkannya dengan motivasi belajar siswa, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan mendalam. Selain itu, objek penelitian yang langsung pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadikan skripsi ini sangat relevan. Namun,

kekurangannya adalah fokus penelitian lebih menekankan pada hasil belajar secara kuantitatif, sehingga aspek pemahaman mendalam siswa terhadap konsep akidah dan nilai akhlak belum dijelaskan secara rinci.¹⁰

2. Skripsi Anif Mukaromah

Berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Karanganyar, Purbalingga. Bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Karanganyar, Purbalingga. Penelitian ini berupaya membandingkan pembelajaran TPS dengan pembelajaran konvensional untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa. Kelebihan skripsi ini adalah desain penelitiannya yang jelas menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen, sehingga mampu menunjukkan perbedaan hasil belajar secara objektif dan terukur. Selain itu, penerapan TPS dijelaskan secara sistematis sesuai dengan sintaks pembelajaran.

Adapun kekurangannya, skripsi ini masih bersifat umum karena tidak memfokuskan pada materi Akidah Akhlak secara khusus, sehingga perlu

¹⁰ Skripsi Anggik Maghfiratul Ula, Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).

penyesuaian konseptual jika digunakan sebagai rujukan langsung dalam penelitian Akidah Akhlak.¹¹

3. Skripsi Eka Pratiwi

Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Tps (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 1 Kalianda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kalianda. Fokus penelitian diarahkan pada tingkat efektivitas TPS dalam meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan interaksi dan diskusi antar peserta didik. Kelebihan skripsi ini adalah kesesuaian lokasi dan mata pelajaran dengan konteks penelitian di MTs, sehingga relevansinya sangat tinggi untuk dijadikan kajian terdahulu. Selain itu, penyajian data kuantitatifnya cukup lengkap dan sistematis. Adapun kekurangannya, penelitian ini lebih menekankan pada hasil belajar akhir, sementara aspek proses pembelajaran dan indikator pemahaman konseptual siswa belum dijelaskan secara mendalam.¹²

¹¹ Skripsi Anif Mukaromah. Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Karanganyar, Purbalingga. , 2023. UIN Walisongo Semarang.

¹² D I M T S N Kalianda, “Pengaruh Model Pembelajaran Tps (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Lampung 1445 H / 2024 M Pengaruh Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Akidah Akhlak,” 2024. Uin Raden Intan Lampung.

4. Skripsi Ardhita Pangastuti

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong” ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan model pembelajaran Think, Pair, Share (TPS) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen sehingga data yang diperoleh dapat diukur secara lebih objektif, terstruktur, dan sistematis. Kelebihan penelitian ini terletak pada relevansinya dengan Kurikulum Merdeka, penggunaan analisis statistik yang jelas, serta model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan ruang lingkup yang terbatas serta lebih berfokus pada aspek kognitif hasil belajar tanpa mengkaji secara mendalam aspek afektif dan psikomotorik siswa.¹³

5. Skripsi Septi Handayani

Judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah oleh Guru PAI di Sekolah (Studi Kelas VII A di SMPN 33 Rejang Lebong)” secara umum menegaskan bahwa model Think Pair Share (TPS) digunakan sebagai strategi

¹³ Skripsi Ardhita Pangastuti. Pengaruh Model Pembelajaran Think, Pair, Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di Sdn 134 Rejang Lebong.,” 2024. IAIN Curup

pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar, terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menempatkan TPS sebagai variasi metode mengajar, tetapi sebagai langkah nyata untuk memperbaiki pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Kelebihan dari fokus penelitian ini adalah bersifat aplikatif dan kontekstual karena langsung diterapkan pada kelas dan sekolah tertentu, serta menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI. Namun, di sisi lain, keterbatasannya terletak pada ruang lingkup penelitian yang masih sempit karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah, serta hanya menyoroti satu model pembelajaran dan satu aspek kemampuan siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.¹⁴

6. Supriyadi, Nismar, Jasrizal. 2024

Berjudul *Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education through Think-Pair-Share*. Sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam adalah tujuan penelitian dalam jurnal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan penguasaan konsep melalui proses berpikir secara individu, berbicara

¹⁴ Skripsi Septi Handayani. Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Oleh Guru Pai Di Sekolah (Studi Kelas VII A Di Smpn 33 Rejang Lebong). 2020. IAIN Curup.

dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan digunakan secara jelas untuk menyajikan data sehingga perubahan yang terjadi dapat diukur dengan lebih baik. Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah bahwa itu hanya melihat materi PAI yang umum dan tidak secara khusus mengkaji materi Akidah Akhlak. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas membuat generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas.¹⁵

7. Arina Qurrota 'Ain Ahmad Syaifulloh, Siti Nurkayati. 2025

Berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Eksperimen pada Siswa SMP. Dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe TPS mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan TPS dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelebihan jurnal ini adalah penggunaan desain eksperimen yang memungkinkan adanya perbandingan yang objektif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hasil penelitian lebih kuat secara metodologis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya

¹⁵ Supriyadi, Nismar, Jasrizal, *Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education through Think-Pair-Share* .2024 , 183–190, <https://doi.org/10.37728/ijobe.v7i2.1110>.

peningkatan signifikan pada pemahaman siswa. Namun, kekurangan jurnal ini terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan hasil belajar kognitif secara umum, tanpa penjabaran mendalam tentang indikator pemahaman konsep Akidah Akhlak, serta kurangnya analisis aspek afektif dan sikap religius siswa.¹⁶

8. Rifqiya Zahara, Syach Dilla Bi Rizqi Yahya, M.Yunus Abu Bakar. 2025

Berjudul Pendekatan *Kooperatif Think Pair Share (TPS)* dan Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran PAI: Inovasi Pedagogis dalam Penguatan Nilai Islami dan Kemandirian Belajar. Tujuan jurnal ini adalah untuk mengkaji secara teoretis penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya TPS dan investigasi kelompok, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual tentang efektivitas TPS dalam menanamkan pemahaman dan nilai-nilai Islami kepada siswa. Kelebihan jurnal ini terletak pada kajian teoritis yang kuat dan relevan sebagai landasan konseptual bagi penelitian tentang TPS, terutama dalam pembelajaran PAI dan Akidah Akhlak. Jurnal ini juga menjelaskan kesesuaian TPS dengan karakteristik materi nilai dan moral. Namun, kekurangannya adalah tidak adanya data empiris atau hasil penelitian

¹⁶ Penelitian Inovasi et al., “*Jurnal Pendidikan Indonesia : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Eksperimen Pada Siswa SMP*” 5, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2107>.

lapangan sehingga jurnal ini tidak menunjukkan bukti statistik langsung tentang pengaruh TPS terhadap pemahaman siswa.¹⁷

9. Salsabilah Putri Purwanto & Dzulfikar Akbar Romadlon (2025)

Berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model TPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Jurnal karya Salsabilah Putri Purwanto dan Dzulfikar Akbar Romadlon (2025) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Studi ini menitikberatkan pada proses pembelajaran yang aktif melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi gagasan, sebagai upaya menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Kelebihan jurnal ini adalah penggunaan model TPS yang mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan sikap positif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun kekurangannya, penelitian ini lebih berfokus pada aspek karakter sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh TPS terhadap pemahaman kognitif siswa, sehingga fungsinya lebih

¹⁷ Rifqiya Zahara et al., “Pendekatan *Kooperatif Think Pair Share (TPS)* Dan Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran PAI: Inovasi Pedagogis Dalam Penguatan Nilai Islami Dan Kemandirian Belajar,” no. November (2025).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*

a. Pengertian *Kooperatif Learning*

Menurut Asep Gojwan,¹ *Kooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil. Dalam kegiatan ini, peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang mencakup meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara kooperatif.

Menurut Slavin dan Karuu, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu variasi strategi mengajar yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam memahami suatu materi. Dalam proses ini, siswa didorong untuk saling menolong, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat sehingga perbedaan tingkat pemahaman dan pengetahuan antar anggota kelompok dapat diminimalkan ketika mempelajari suatu topik pembelajaran.

¹ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 1–17, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).

Sebelum proses pembelajaran dimulai, terdapat beberapa unsur pokok yang perlu terlebih dahulu ditanamkan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat berlangsung secara optimal:

- 1) Peserta didik perlu memiliki kesadaran bahwa keberhasilan dan kegagalan kelompok merupakan tanggung jawab bersama.
- 2) Setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri, tetapi juga terhadap perkembangan belajar teman satu kelompoknya.
- 3) Seluruh anggota kelompok harus memiliki pemahaman bahwa mereka bekerja untuk mencapai tujuan yang sama.
- 4) Tugas dan tanggung jawab perlu didistribusikan secara merata kepada setiap anggota kelompok.
- 5) Penilaian atau penghargaan yang diberikan bersifat kelompok sehingga memengaruhi hasil seluruh anggota.
- 6) Kepemimpinan dalam kelompok dilakukan secara bergantian sambil mengembangkan kemampuan kerja sama selama proses pembelajaran.
- 7) Meskipun belajar secara kelompok, setiap peserta didik tetap diminta mempertanggungjawabkan penguasaan materi secara individu.²

² Robert E. Slavin dan Karuu, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 14–15.

Adapun Jenis-Jenis Model cooperative Learning :

Jenis-jenis *Cooperative Learning* merupakan variasi dari model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar, karakter siswa, keaktifan siswa, dan tujuan pembelajaran tertentu. Berikut beberapa jenis yang umum digunakan, serta keterkaitannya dengan strategi Talking Stick:

1) Student Teams Achievement Division (STAD)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Dalam prosesnya, anggota kelompok saling bekerja sama untuk memahami materi yang dipelajari, kemudian setiap siswa mengikuti tes secara individu. Penilaian kelompok ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar masing-masing anggotanya.

2) Jigsaw

Dalam tipe ini, setiap siswa dalam kelompok menjadi “ahli” dalam satu bagian materi, lalu mengajarkan kepada anggota kelompoknya.

3) Team Games Tournament (TGT)

TGT melibatkan kerja kelompok diikuti dengan permainan akademik atau turnamen. Tujuannya adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan kompetitif.

4) Group Investigation (GI)

Siswa memilih topik, merancang proyek, mengumpulkan data, lalu mempresentasikan hasilnya secara kelompok.

5) Think Pair Share (TPS)

Siswa diajak berpikir sendiri, lalu berdiskusi dengan pasangan, kemudian berbagi hasil diskusi ke kelompok besar.

6) Numbered Heads Together (NHT)

Siswa diberi nomor dalam kelompok, lalu guru mengajukan pertanyaan. Setelah berdiskusi, guru memanggil nomor tertentu untuk menjawab.

b. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Think Pair Share (TPS)*

Think Pair Share (TPS) adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik agar dapat berpikir secara mandiri sekaligus berdiskusi dengan pasangan mengenai materi yang sedang dipelajari.³

Menurut Tint dan Nyunt, model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang tepat diterapkan pada peserta didik yang masih tahap awal mengenal pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* menekankan keaktifan peserta

³ Joko Krismanto Harianja et al., *Tipe - Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulils, 2022). h.63

didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan belajar.⁴

Model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk ke dalam salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam model ini, siswa bekerja sama dengan pasangan atau kelompoknya melalui kegiatan diskusi untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan.

Menurut Frank Lyman yang dikutip oleh Richard I. Arends, *Think Pair Share* merupakan strategi yang efektif untuk menghadirkan variasi dalam kegiatan diskusi di kelas. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), peserta didik didorong untuk berkolaborasi, saling memberikan dukungan, serta berdiskusi dengan pasangan atau kelompoknya guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Melalui proses tersebut, setiap siswa diharapkan mampu menemukan solusi baik secara mandiri maupun bersama-sama.⁵

Berikut merupakan langkah-langkah metode *Think Pair Share* (TPS):

1) Berpikir (*Think*)

Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk

⁴ Tint, S. S., & Nyunt, E. E., *Collaborative Learning with Think-Pair-Share Technique*, International Journal of Scientific and Research Publications, Vol. 5, No. 1, 2015, h. 3–5.

⁵ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 122

memikirkan jawaban secara mandiri berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2) Berpasangan (*Pair*)

Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk pasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Dalam tahap ini, guru memberikan waktu agar setiap pasangan dapat menggabungkan ide serta menyepakati jawaban bersama.

3) Berbagi (*Share*)

Setiap pasangan kemudian diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik lain yang masih mengalami kesulitan. Metode Think Pair Share merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan untuk model Think Pair Share adalah:

- 1) Guru menjelaskan pokok materi serta kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Siswa diminta untuk memikirkan materi atau permasalahan yang telah disampaikan oleh guru.

- 3) Siswa dibentuk menjadi pasangan (dua orang per kelompok) sesuai penentuan guru untuk saling menyampaikan dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memandu jalannya diskusi dengan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pembahasannya.
- 5) Guru mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada inti permasalahan serta melengkapi materi yang belum disampaikan oleh siswa.
- 6) Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari secara menyeluruh.

c. Indikator *Think Pair Share*

1) Tahap *THINK* (Berpikir Mandiri)

Mampu membaca atau mengamati materi yang diberikan guru secara mandiri. Mampu mengidentifikasi permasalahan atau inti materi secara pribadi. Mampu menuliskan ide, pendapat, atau jawaban awal secara mandiri. Menunjukkan aktivitas berpikir aktif tanpa bergantung pada teman.

2) Tahap *PAIR* (Berpasangan)

Mampu berdiskusi dengan pasangan secara dua arah. Mampu saling bertukar pendapat, ide, dan jawaban dengan pasangan. Mampu menyepakati jawaban bersama pasangan. Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan pasangan.

3) Tahap *SHARE* (Berbagi di Kelas)

Mampu mempresentasikan hasil diskusi pasangan di depan kelas.

Mampu memberikan argumentasi ketika menyampaikan pendapat.

Mampu merespons atau menanggapi pendapat kelompok lain. Berani tampil berbicara di depan umum dan menunjukkan rasa percaya diri.

Pada sebuah metode atau strategi pasti terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Demikian pula dengan metode *Think Pair Share (TPS)*, yang memiliki kelebihan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kehadiran peserta didik dapat dilakukan melalui pemberian tugas pada setiap pertemuan. Tugas tersebut mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Apabila peserta didik tidak hadir, maka mereka tidak mengerjakan tugas pada hari tersebut sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Kondisi ini memotivasi peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Pemberian variasi dalam proses pembelajaran membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dan memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 3) Penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini mampu mengurangi rasa malas dan kebosanan yang biasanya muncul akibat pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada penjelasan guru.

- 4) Metode *Think Pair Share* (TPS) juga mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik, seperti kepekaan, toleransi, dan kemampuan bekerja sama. Melalui kegiatan berpasangan dan berbagi, peserta didik belajar berempati, menghargai pendapat orang lain, serta menerima perbedaan pendapat secara sportif.

Selain mempunyai kelebihan, metode *Think Pair Share* (TPS) ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran cenderung dikuasai oleh beberapa peserta didik yang lebih aktif atau menonjol.
- 2) Diskusi yang dilakukan secara mendalam membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang.
- 3) Ketika diskusi berlangsung dinamis dan peserta didik berani menyampaikan ide-idenya, pembahasan sering kali melebar sehingga sulit tetap fokus pada topik utama.
- 4) Jumlah peserta didik yang terlalu banyak dapat mengurangi kesempatan masing-masing individu untuk menyampaikan pendapat.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan kegiatan berpikir berpasangan dan berbagi dalam metode *Think Pair Share* (TPS) memberikan manfaat bagi peserta didik. Setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya secara

⁶ Ikmal Choirul Huda dan Nyoto Hardjono, “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3 (2022): 3747–3756.

mandiri karena adanya waktu khusus untuk berpikir, sementara peserta didik yang mengalami kesulitan tetap dapat dibimbing oleh guru. Tahapan yang sederhana menjadikan model ini menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak

a. Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata paham berarti mengerti, memahami, maklum, mengetahui, atau dapat juga merujuk pada suatu aliran atau ajaran. Sementara itu, pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara dalam memahami maupun memahami sesuatu.⁷

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan kognitif yang menuntut seseorang tidak sekadar mengingat secara verbal, tetapi mampu menangkap makna dari suatu konsep, situasi, maupun fakta yang dipelajarinya. Pada tahap ini, individu diharapkan dapat mengolah informasi yang diterima sehingga mampu membedakan, mengubah, menyusun, menyajikan, mengorganisasi, menafsirkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menetapkan, serta mengambil keputusan berdasarkan konsep yang dipahami.

⁷ Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum, (Apollo Lestari, Surabaya, 1997), 454

Menurut Saifuddin Azwar, seseorang dapat dinyatakan memahami apabila ia mampu memaparkan kembali suatu materi dengan jelas, mengklasifikasikan informasi, membuat ringkasan, memperkirakan kemungkinan yang terjadi, serta membedakan satu konsep dari konsep lainnya.⁸ Sementara itu, menurut Bloom yang dikutip oleh Winkel, pemahaman berada pada tingkat kedua dalam ranah kognitif setelah pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman peserta didik dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk menangkap makna suatu materi secara tepat, memiliki pengertian yang benar, serta mampu melihatnya sebagai suatu pandangan atau ajaran yang dipahami secara mendalam.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, indikator pemahaman pada hakikatnya memiliki kesamaan. Memahami suatu hal berarti seseorang mampu mengingat dan mempertahankan informasi, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menafsirkan, menentukan, mengembangkan, menarik kesimpulan, menganalisis, memberikan contoh, menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri, mengelompokkan, serta merangkum materi yang dipelajari.

Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memahami suatu materi secara mendalam, karena ia hanya sebatas mengetahui tanpa mampu menangkap

⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 2022), 62

makna dari apa yang dipelajari. Sebaliknya, pemahaman tidak hanya ditandai dengan kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan makna, menjelaskan kembali, serta memahami konsep dari materi yang dipelajari.

Kategori Pemahaman Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami makna yang terdapat dalam suatu materi.
- 2) Pemahaman penafsiran merupakan kemampuan untuk menafsirkan makna, misalnya dengan membedakan antara dua konsep yang tidak sama.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi adalah kemampuan memahami hal yang tersirat maupun tersurat, memprediksi kemungkinan yang akan terjadi, serta mengembangkan wawasan lebih luas dari informasi yang ada⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama, yaitu pemahaman terendah, disebut sebagai pemahaman terjemahan. Pada tahap ini seseorang hanya mampu mengubah informasi ke dalam bentuk lain tanpa memberikan makna yang lebih mendalam.

⁹ Tohirin, Psikologi Belajar Mengajar, Pekanbaru: 2001, h. 88

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran. Pada tahap ini individu sudah mampu mengaitkan bagian yang telah dipelajari sebelumnya dengan informasi yang baru, menghubungkan data pada grafik dengan peristiwa yang terjadi, serta membedakan antara hal yang utama dan yang tidak utama.
- 3) Tingkat ketiga merupakan pemahaman tertinggi, yaitu pemahaman ekstrapolasi. Pada tahap ini seseorang tidak hanya memahami isi yang tersurat, tetapi juga mampu menafsirkan makna yang tersirat, memprediksi akibat yang mungkin terjadi, serta memperluas pemahaman ke dalam berbagai konteks seperti waktu, situasi, maupun permasalahan yang berbeda.¹⁰

Adapun Indikator Pemahaman Menurut Wina Sanjaya pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tingkat pemahaman berada di atas pengetahuan karena tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengerti maknanya.
- 2) Pemahaman tidak sebatas mengingat fakta, melainkan berkaitan dengan kemampuan menjelaskan arti dari suatu konsep.
- 3) Seseorang yang memiliki pemahaman mampu menguraikan serta mengungkapkan kembali informasi dengan bahasanya sendiri.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012, h.24

- 4) Pemahaman mencakup kemampuan menafsirkan, menjelaskan secara lebih rinci dan bervariasi, melakukan eksplorasi, serta membuat perkiraan.¹¹

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menerjemahkan

Menerjemahkan tidak hanya berarti mengubah suatu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dapat berupa proses mengalihkan konsep yang bersifat abstrak ke dalam bentuk model simbolik agar lebih mudah dipahami dan dipelajari.

2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan

Menginterpretasikan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan menerjemahkan. Kegiatan ini merupakan kemampuan untuk mengenali serta memahami gagasan pokok yang terdapat dalam suatu proses komunikasi.

Pemahaman merupakan salah satu bagian dari ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengkajian terhadap ranah pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan maupun tes tertulis. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa:

1) Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan intelegensi, karena seseorang berpikir dengan menggunakan kemampuan intelektualnya. Cepat atau

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 45

lambatnya seseorang dalam menyelesaikan masalah, serta berhasil atau tidaknya menemukan solusi, sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensinya. Berdasarkan kemampuan tersebut, seseorang dapat dikategorikan sebagai kurang, cukup, pandai, hingga sangat cerdas (genius). Berpikir merupakan salah satu bentuk aktivitas mental manusia yang bersifat kreatif dan terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Melalui proses berpikir, seseorang berusaha memperoleh pemahaman atau makna yang diinginkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari pihak yang menyampaikan informasi. Cara penyampaian sangat memengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Apabila materi disampaikan dengan baik, jelas, dan menarik, maka akan lebih mudah dipahami. Sebaliknya, penyampaian yang kurang tepat dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan.

b. Akidah Akhlak

Pada sekolah Islam dari tingkat dasar hingga menengah, akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Pelajaran ini membahas nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan elemen keyakinan (akidah) dan sikap dan tingkah laku (akhlak). Pembicaraan tentang sifat

terpuji yang harus diteladani dan sifat tercela yang harus dihindari adalah bagian dari materinya.¹²

Secara etimologis, kata akidah berasal dari “aqada–ya’qidu–aqdan” yang bermakna ikatan, perjanjian, sesuatu yang menguatkan, dan menjadi tempat bergantung. Dinamakan demikian karena akidah berfungsi sebagai pengikat sekaligus landasan bagi segala sesuatu. Adapun secara teknis, akidah diartikan sebagai iman atau keyakinan. Sementara itu, menurut terminologi, akidah merupakan pokok-pokok kepercayaan yang tertanam dalam hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam, yang wajib diyakini dan dijadikan dasar keyakinan yang mengikat bagi setiap muslim.¹³

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi, akidah adalah himpunan keyakinan yang kebenarannya sudah pasti dan jelas. Kebenaran tersebut dapat diterima oleh akal, diperkuat oleh dalil naqli (wahyu), serta sejalan dengan fitrah dan nurani manusia. Kebenaran tersebut diyakini sepenuh hati, diakui keabsahannya, diteguhkan sebagai sesuatu yang benar dan baik, serta tidak disertai keraguan sedikit pun. Akidah juga dipandang sebagai keyakinan yang berlaku sepanjang masa. Contohnya adalah keimanan kepada keberadaan Allah sebagai Pencipta, keyakinan terhadap

¹² Mustafa Kamal Nasution and Aida Mirasti Abadi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak | Jurnal Tunas Bangsa,” March 16, 2020,

¹³ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2022), hlm. 274.

ilmu dan kekuasaan-Nya, kesadaran akan kewajiban untuk taat kepada-Nya, serta komitmen untuk menyempurnakan akhlak. Istilah aqidah dalam bahasa Arab kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi akidah.¹⁴

Pada dasarnya, khulq atau budi pekerti adalah sifat atau kondisi yang telah tertanam dalam jiwa dan membentuk kepribadian seseorang. Dari kondisi ini, muncul berbagai perilaku secara spontan, mudah, dan alami, tanpa perlu dipaksakan atau dipikirkan terlebih dahulu. Budi pekerti mulia (akhlak mahmudah) adalah budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai syariat dan akal, sedangkan budi pekerti tercela (akhlak madzmumah) adalah budi pekerti yang buruk.¹⁵

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah karakter yang telah melekat kuat dalam diri seseorang sehingga dari sifat tersebut lahir berbagai tindakan secara spontan, mudah, dan tanpa perlu melalui proses berpikir atau pertimbangan terlebih dahulu”.

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

- 1) Suatu perbuatan harus dilakukan secara tetap dan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan.

¹⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

¹⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.346

- 2) Perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut hendaknya muncul secara spontan sebagai cerminan dari jiwa, tanpa melalui pertimbangan panjang, serta bukan karena dorongan, tekanan, atau paksaan dari pihak lain.

Sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Maskawaih dalam karyanya Tahdzib al-Akhlak menyatakan bahwa akhlak adalah suatu kondisi dalam jiwa yang telah tertanam secara mendalam pada diri seseorang, sehingga perilaku baik maupun buruk muncul secara alami dan spontan tanpa harus melalui pertimbangan atau proses berpikir terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pengertian akhlak tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak merupakan tindakan yang sudah melekat kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak dilakukan secara spontan dan mudah tanpa perlu pertimbangan yang panjang. Hal ini bukan berarti dilakukan dalam keadaan tidak sadar, tetapi tetap dilakukan dengan kondisi akal yang sehat dan penuh kesadaran.

- 3) Perbuatan akhlak muncul dari dorongan diri sendiri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain, melainkan berdasarkan kemauan dan keputusan pribadi.
- 4) Perbuatan akhlak dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar main-main atau berpura-pura.
- 5) Perbuatan akhlak dikerjakan dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah, bukan untuk mencari pujian atau pengakuan dari orang lain.

Pembelajaran akidah dan akhlak merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk membekali peserta didik agar dapat mengenal, memahami, serta menginternalisasi keyakinan terhadap Allah, dan mengekspresikannya melalui perilaku yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, pemberian pengalaman, serta pembiasaan secara rutin.

Menurut Khalimi, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dibagi menjadi dua tahap berdasarkan prosesnya. Tahap pertama adalah mengetahui (*knowing*), di mana guru berperan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar akidah dan akhlak sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang tepat tentang kedua hal tersebut. Tahap kedua adalah mengamalkan, yaitu mendorong siswa agar pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga

menjadi bagian dari kepribadian mereka dan tercermin dalam tindakan sehari-hari.¹⁶

Secara mendasar, mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk mempraktikkan akhlak yang baik dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut mencerminkan keimanan mereka kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari kiamat, serta keyakinan terhadap Qada dan Qadar.

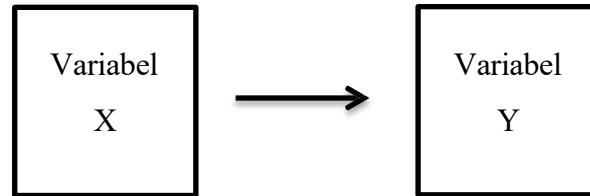
Akhlak al-karimah merupakan nilai yang sangat penting untuk diterapkan dan dibiasakan sejak usia dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menghadapi serta mencegah berbagai dampak negatif yang muncul akibat arus globalisasi dan berbagai krisis multidimensional yang sedang melanda bangsa dan negara Indonesia.

B. Kerangka Pemikiran

Peneliti berpendapat bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe TPS yang efektif dapat meningkatkan Pemahaman Siswa. Sebaliknya, jika penerapannya kurang optimal, pemahaman siswa kemungkinan tidak akan berkembang secara maksimal.

¹⁶ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 51.

Adapun gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



X = Kooperatif Learning tipe TPS
Y = Pemahaman Siswa Materi Akidah akhlak

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Model *Cooprative Learning tipe think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau adalah Baik.
2. Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau adalah Baik
3. Pengaruh Model *Cooperaive Learning tipe think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa di MTS N 1 Lubuk Linggau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan analisisnya menggunakan teknik kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.¹

Secara terminologis, metode dipahami sebagai langkah atau prosedur yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan. Adapun metodologi merupakan kajian ilmiah yang membahas prinsip-prinsip atau kaidah yang melandasi suatu metode. Kajian ilmiah yang membahas proses penelitian disebut metode penelitian.

Penelitian menggunakan metode survey. Jenis metode ini dipandang sebagai metode untuk yang menggambarkan secara kuantitatif aspek spesifik dari populasi sehingga pengumpulan datanya dilakukan pada sekelompok orang yang hasilnya digeneralisasi ke dalam suatu populasi tertentu.² Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara

¹ Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.

² Nanda Safarati and di Indonesia, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi" XII, no. 1 (2021): 113–18.

kuantitatif atau menggunakan metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Neuman W Lawrence (2003) dalam Sugiyono (2021) menyatakan *"Survey are quantitative beasth. The survey ask many people (call respondent) about their belief, opinions, characteristic, and past or present behavior. Survey are appropriate for research questions about self reported belief or behavior"*.

Penelitian survei termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Dalam metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sejumlah orang yang disebut responden mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek, serta perilaku mereka di masa lalu atau saat ini. Penelitian survei fokus pada informasi tentang keyakinan dan perilaku responden itu sendiri. Setiap anggota sampel atau responden akan diberikan pertanyaan yang sama. Tujuan dari penelitian survei adalah untuk mengukur nilai beberapa variabel serta menguji hipotesis terkait objek yang diteliti.³

Dengan ini maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey jenis asosiatif, karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antara dua variabel, serta berapa besar efektifitasnya Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share (Tps)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Lubuk Linggau.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif,Kualitatif,Dll)* (Bandung, 2021), <https://doi.org/Alfabeta>.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts N 1 Lubuk Linggau , sesuai dengan surat izin penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan individu, hewan, tumbuhan, maupun benda yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus penelitian, sehingga hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi.⁴ Menurut Sugiyono, populasi merupakan suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau individu yang memiliki ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian dan kemudian diambil kesimpulannya.⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MTs N 1 Lubuk Linggau. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i Kelas VII. MTs N 1 Lubuk Linggau dengan jumlah 151 siswa/i.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2011), h. 61

⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, 2018.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang mewakili populasi tersebut. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak mampu meneliti seluruh anggotanya baik karena keterbatasan biaya, tenaga, maupun waktu maka peneliti dapat mengambil sebagian anggota populasi sebagai sampel. Data yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi.⁶

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling atau *Nonprobability Sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan.⁷ Non random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Dalam teknik ini, peneliti secara sengaja menetapkan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih benar-benar sesuai dan mendukung kebutuhan penelitian.

Sehingga Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2018), h. 81

⁷ “Purposive Sampling - Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus (1),” n.d.

kelas sebagai sampel karena kelas tersebut merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, pemilihan satu kelas juga dimaksudkan untuk memudahkan pengendalian variabel penelitian serta menyesuaikan dengan keterbatasan waktu dan kondisi lapangan. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 37 siswa, sehingga seluruh siswa dalam kelas dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merujuk pada pihak atau objek dari mana data diperoleh. Jika peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Sementara itu, apabila teknik yang digunakan adalah observasi, sumber data dapat berupa objek fisik, perilaku, atau peristiwa yang diamati.⁸

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, biasanya disajikan dalam bentuk angka atau bilangan yang merepresentasikan informasi tertentu. Penelitian ini mengandalkan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

⁸ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian Yogyakarta: SUKA-Press*, 2021.
h.61

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber atau responden. Proses pengumpulan data primer umumnya dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, di mana peneliti bertanggung jawab untuk mengumpulkan data secara langsung.⁹

Data primer yang bersumber langsung dari responden, yaitu siswa dan siswi kelas VII MTs Negeri 1 Lubuk Linggau. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) yang disusun secara terstruktur sesuai dengan variabel penelitian. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden agar mereka dapat mengisi berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kondisi yang sebenarnya.

Pernyataan dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa secara kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik. Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti,

⁹ Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa" 1 (2023).

catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data documenter.

Data pendukung atau data sekunder yang ada dalam penelitian ini berupa penelitian terdahulu yang relevan juga menjadi sumber data sekunder. Artikel, jurnal ilmiah, dan skripsi yang membahas pengaruh Model TPS atau pembelajaran kooperatif menjadi rujukan untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lainnya. Dokumen sekolah seperti profil MTs Negeri 1 Lubuk Linggau, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, serta silabus dan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak turut digunakan sebagai pendukung penelitian.

E. Teknik dan pengumpulan data

1. Observasi

Observasi mencakup banyak proses biologis dan psikologis, yang membuatnya sangat kompleks. Kemampuan untuk mengamati secara langsung dan kemampuan untuk menyimpan data melalui ingatan adalah dua komponen utama aktivitas ini.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau, terutama dalam mencermati bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Cooperatif tipe Think Pair Share (TPS)* dapat berkontribusi terhadap Pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak.

2. Angket (Kuisisioner)

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dianggap efektif terutama ketika peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diukur dan memiliki gambaran mengenai jawaban yang mungkin diberikan oleh responden. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan bersifat tertutup, artinya responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan tanpa memberikan pendapat bebas, dan angket tersebut berfungsi untuk menilai tingkat pemahaman siswa.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala ini dipakai untuk menilai sikap dan opini responden. Setiap pernyataan pada masing-masing variabel dilengkapi dengan beberapa opsi jawaban, di mana setiap jawaban diberikan nilai atau bobot tertentu:

- a. SS = (Sangat Setuju) = 5
- b. S = (Setuju) = 4
- c. N = (Netral) = 3
- d. TS = (Tidak Setuju) = 2
- e. STS = (Sangat Tidak Setuju) = 1

Skala ini dipakai dalam kuesioner untuk meminta responden menyatakan sejauh mana mereka setuju dengan sejumlah pernyataan. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian biasanya disebut variabel penelitian dan ditentukan secara spesifik.¹⁰ Skala Likert sendiri merupakan skala psikometrik yang populer dalam kuesioner dan menjadi salah satu skala yang paling sering dipakai dalam penelitian survei.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah terjadi. Dalam konteks penelitian, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data ini dapat berupa transkrip, catatan, buku, foto, sketsa, dan bentuk lainnya. Pada penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung, serta foto-foto lain yang berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Definisi Oprasional Variabel

1. Definisi Oprasional Variabel X

a. Definisi Konseptual

Secara Konseptual, Model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Think Pair share (TPS)* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpikir dan berbicara mengenai pengetahuan yang mereka pelajari. Saat

¹⁰ “Pengertian Skala Likert, Cara Penggunaan Dan Contoh (1),” n.d.

menerapkan model pembelajaran *think-pair-share*, pertama-tama guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan membiarkan mereka waktu untuk berpikir secara individual dan juga meminta kepada siswa untuk menuliskan ide-ide mereka.

Kemudian, siswa berpasangan dengan siswa lain dalam kelompok kecil dan mendiskusikan pertanyaan dan masalah tersebut. Selanjutnya, guru memanggil beberapa siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka di depan kelas. Langkah-langkah berpikir dan berpasangan dari model *think-pair-share* sangat penting untuk mendukung keterlibatan pembelajaran siswa.¹¹

b. Definisi Operasional Variabel X

Secara operasional, variabel X diukur melalui langkah-langkah TPS yang diterapkan guru dalam pembelajaran, yaitu:

1) Think (Berpikir)

Siswa diberi waktu untuk memahami tugas atau materi secara mandiri.

2) Pair (Berpasangan)

Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membahas jawaban atau ide.

3) Share (Berbagi)

Siswa secara aktif menyampaikan hasil diskusi kepada kelas.

4) Keterlibatan siswa selama proses TPS

¹¹ Harianja et al., *Tipe - Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. h.63

Keaktifan, kerja sama, ketertiban, dan penyelesaian tugas selama penerapan TPS.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X adalah angket skala Likert.

c. Kisi-kisi Variabel X

Tabel 3.1
Kisi kisi variabel X

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	<i>Think</i> (Beroikir Mandiri)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	<i>Pair</i> (Berpasangan	6, 7, 8, 9, 10	5
3	<i>Share</i> (Berbagi Di Kelas)	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Keterlibatan Siswa Dalam Tps	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah			20

2. Definisi Oprasional Variabel Y

a. Definisi Konseptual

Pemahaman menurut Bloom mengacu pada kemampuan siswa dalam menerima, menanggapi, dan menangkap makna dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini juga mencakup sejauh mana siswa mampu mengerti dan memahami informasi yang diperoleh melalui bacaan, pengamatan, pengalaman, maupun hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukannya.¹²

Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, pemahaman berarti kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep akidah akhlak, menafsirkan

¹² B A B II and A Pemahaman, "Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran.

nilai-nilai akhlak, membedakan perilaku terpuji dan tercela, serta menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, pemahaman siswa pada materi akidah akhlak diukur melalui tes hasil belajar yang mencakup kemampuan :

1) Menerjemahkan (*Translation*)

Kemampuan menjelaskan kembali isi materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

2) Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan memberikan contoh, makna, dan penjelasan dari konsep akidah akhlak.

3) Meringkas (*Summarizing*)

Kemampuan membuat ringkasan atau inti sari dari materi yang dipelajari.

4) Membandingkan (*Comparing*)

Kemampuan membedakan perilaku akhlak baik dan buruk.

5) Mengaplikasikan (*Applying*)

Kemampuan menerapkan nilai akidah akhlak dalam permasalahan nyata atau studi kasus

c. Kisi-kisi Variabel Y

Tabel 3.2
Kisi kisi variabel X

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Menerjemahkan (<i>Translation</i>)	1, 2, 3, 4	4
2	Menafsirkan (<i>interpretation</i>)	5, 6, 7, 8	4
3	Meringkas (<i>Summarizing</i>)	9, 10, 11, 12	4
4	Membandingkan (<i>Comparing</i>)	13, 14, 15	3
5	Mengaplikasikan (<i>Applying</i>)	16, 17, 18, 19, 20.	5
Jumlah			20

3. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan menilai variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini termasuk dokumentasi dan kuesioner (angket).¹³ Kuesioner berisi pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada siswa Kelas VII MTS N 1 Lubuk Linggau. Sementara itu, instrumen dokumentasi berfungsi sebagai alat pendukung untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi atau mampu mengukur elemen yang dimaksud. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid menunjukkan tingkat validitas yang rendah. Suatu instrumen dianggap valid apabila setiap pertanyaan di dalamnya dapat secara akurat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran kuesioner. Untuk menilai validitas setiap item atau melakukan uji validitas kuesioner, dapat digunakan rumus korelasi *product moment*.

¹³ “M. Makbul Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian, Pascasarjana Uin Alauddin Makassar,” 2021, h.11.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum XY$	: Jumlah perkalian skor butir pertanyaan dengan skor total
$\sum X$	: Jumlah skor butir pertanyaan
$\sum Y$	: Jumlah skor total
$\sum X^2$	: Jumlah skor butir pertanyaan yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	: Jumlah skor total yang dikuadratkan
n	: jumlah responden

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan program SPSS versi 26 dengan melibatkan 36 responden. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat secara tepat mengukur variabel yang diteliti. Untuk menguji validitas item, korelasi Pearson digunakan. Dengan kata lain, skor setiap pernyataan dinilai dibandingkan dengan skor total dari variabel yang relevan.

Untuk mengetahui skor total, Anda harus menjumlahkan semua item yang termasuk dalam satu variabel tertentu. Uji signifikansi dilakukan dengan pengujian dua arah pada nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Suatu item dianggap valid jika nilai $r_{\text{hitungnya}}$ positif dan sama dengan atau lebih besar dari nilai r_{tabel} . Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai r_{tabel} yang dijadikan acuan adalah sebesar 0,3291. Berikut disajikan hasil penghitungan uji validitas yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Tabel 3.3
Uji validitas Variabel X

No	R Tabel	R Hitung	Keteangan
1	0,3291.	0,368	Valid
2	0,3291.	0,599	Valid
3	0,3291.	0,396	Valid
4	0,3291.	0,596	Valid
5	0,3291.	0,318	Tidak Valid
6	0,3291.	0,390	Valid
7	0,3291.	0,504	Valid
8	0,3291	0,529	Valid
9	0,3291	0,456	Valid
10	0,3291	0,548	Valid
11	0,3291	0,504	Valid
12	0,3291	0,477	Valid
13	0,3291	0,142	Tidak Valid
14	0,3291	0,558	Valid
15	0,3291	0,414	Valid
16	0,3291	0,349	Valid
17	0,3291	0,087	Tidak Valid
18	0,3291	0,537	Valid
19	0,3291	0,586	Valid
20	0,3291	0,292	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada model pembelajaran kooperatif yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26, diketahui bahwa angket terdiri dari 20 butir pernyataan dan diisi oleh 36 orang yang menjawab. Hasil analisis menunjukkan bahwa 16 dari pernyataan tersebut memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut valid. Sementara itu, 4 butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih rendah daripada r_{tabel} , sehingga dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, dari keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, hanya 16 item yang terbukti valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti hanya memanfaatkan 16 item tersebut sebagai

instrumen untuk mengukur variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (X).

Setelah dilakukan analisis mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap pemahaman siswa, selanjutnya penelitian ini juga mengkaji hubungan sebaliknya, yaitu pemahaman siswa terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)*.

Tabel 3.4
Uji validitas Variabel Y

No	R Tabel	R Hitung	Keteangan
1	0,3291	0,468	Valid
2	0,3291	0,641	Valid
3	0,3291	0,134	Tidak Valid
4	0,3291	0,641	Valid
5	0,3291	0,423	Valid
6	0,3291	0,745	Valid
7	0,3291	0,500	Valid
8	0,3291	0,294	Tidak Valid
9	0,3291	0,761	Valid
10	0,3291	0,390	Valid
11	0,3291	0,323	Tidak Valid
12	0,3291	0,609	Valid
13	0,3291	0,490	Valid
14	0,3291	0,437	Valid
15	0,3291	0,774	Valid
16	0,3291	0,570	Valid
17	0,3291	0,368	Valid
18	0,3291	0,509	Valid
19	0,3291	0,571	Valid
20	0,3291	0,369	Valid

Hasil analisis validitas variabel Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa angket yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan dan diisi oleh 36 responden. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 17

pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga dinyatakan valid. Di sisi lain, tiga pernyataan item nomor 3, 8, dan 11—memiliki nilai r_{hitung} yang lebih rendah daripada r_{tabel} , sehingga dianggap tidak valid.

Oleh karena itu, hanya 17 butir angket dari 20 memenuhi kriteria validitas. Akibatnya, peneliti hanya menggunakan 17 pernyataan yang terbukti sah sebagai alat untuk mengukur variabel Pemahaman Siswa tentang Akidah Akhlak (Y)..

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten dan dapat dipercaya suatu instrumen sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut telah dinilai memenuhi standar kualitas tertentu. Nilai reliabilitas (r_{11}) biasanya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dari korelasi Product Moment pada tingkat signifikansi 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka item tersebut dianggap reliabel; sebaliknya, jika $r_{11} < r_{tabel}$, item dianggap tidak reliabel. Untuk menilai kestabilan instrumen secara lebih akurat, dapat digunakan rumus Cronbach's Alpha:

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kk} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	20

Berdasarkan pengujian reliabilitas terhadap variabel Model Cooperative Learning Think Pair Share (X) menggunakan SPSS versi 26, dapat disimpulkan bahwa alat tersebut dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,60. Hanya item yang telah lulus uji validitas yang diuji reliabilitasnya dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai alfa Cronbach sebesar 0,744, lebih tinggi dari ambang batas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan valid tentang kuesioner variabel X dapat dipercaya dan konsisten secara internal.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	20

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Y) yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26, dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan tergolong reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hanya item-item yang memenuhi kriteria validitas yang dapat diuji reliabilitasnya dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai alfa Cronbach mencapai 0,855, lebih tinggi dari ambang batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ditemukan dalam kuesioner variabel Y dapat dianggap dapat diandalkan dan memiliki konsistensi internal yang baik.

3. Analisis Data

a. Analisis Statistik Dasar

Analisis statistik dasar bertujuan untuk menguraikan sejauh mana model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) diterapkan dalam proses belajar (variabel X) serta seberapa tinggi motivasi atau antusiasme belajar siswa (variabel Y). Analisis deskriptif ini dilakukan melalui beberapa tahap, yang mencakup antara lain:

- 1) Menjumlahkan skor keseluruhan untuk setiap responden dari angket yang telah dibagikan.

- 2) Menetapkan skor tertinggi dan terendah.
- 3) Menghitung nilai rata-rata (mean) serta simpangan baku (standar deviasi/SD).
- 4) Menentukan kategori tingkat (tinggi, sedang, rendah) menggunakan rumus yang berlaku:

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} \pm 1$$

$$\text{SD Rendah} = \text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

Tabel 3.8
Kategori Distribusi Frekuensi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1. \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1.\text{SD} < X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

- 5) Mengelompokkan siswa ke dalam kategori tersebut dan menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.¹⁴

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melaksanakan analisis statistik inferensial, langkah awal yang dilakukan adalah pengujian prasyarat data:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian ini mengikuti pola sebaran normal. Salah satu syarat penting untuk menggunakan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi

¹⁴ M. B. A. Riduwan, “Dasar-Dasar Statistika,” *Alfabeta*, no. Bandung (2012): 72.

dan regresi, adalah distribusi normal. Jika residualnya tersebar secara simetris, data dianggap normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dapat digunakan untuk memeriksa normalitas. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal.¹⁵

2) Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berbentuk garis lurus atau tidak. Karena metode tersebut mengandalkan bahwa variabel terikat mengalami perubahan proporsional setiap kali variabel bebas berubah, hubungan linear ini adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi dan korelasi. Nilai signifikansi pada baris "Linearity" digunakan untuk membuat keputusan. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel; sebaliknya, jika nilai signifikansi pada baris "Deviation from Linearity" lebih besar dari 0,05, maka model tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari pola linear.

Semua analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Jika data memenuhi asumsi normalitas dan jika ada hubungan linear antar variabel, maka metode statistik parametrik dapat digunakan

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 2017.) h. 249

untuk menganalisis.¹⁶

c. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26, dan teknik analisis berikut digunakan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* terhadap pemahaman siswa:

1) Uji *t-test one sampel*

Digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hipotesis pertama dan kedua termasuk delalam bentuk hipotesis deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah T-test. Dimana rumus T-test yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

s = standar deviasi

μ = nilai yang dihipotesiskan

n = jumlah responden

Setelah didapatkan hasil dari uji t, selanjutnya di interpretasikan ke dalam pedoman berikut ini :

¹⁶ Duwi Priyatno, “Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS,” no. Mediakom 84 (2010): h 13.

Tabel 3.9
pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hipotesis deskriptif

Interval Koefisien	Keterangan
0,800 - 1,000	Sangat Baik
0,600 - 0,799	Baik
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Tidak Baik
0,000 - 0,199	Sangat Tidak Baik

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur dampak model pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan tipe TPS terhadap pemahaman siswa. Persamaan regresi linear sederhana yang biasa digunakan adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Pemahaman Siswa pada Materi Akidah Akhlak)

X = variabel independen (*Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*)

α = konstanta regresi

b = koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

3) Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan (korelasi) antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (X) dengan tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak (Y).

Untuk itu, digunakan rumus Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Interpretasi nilai koefisien detmrinasi berdasarkan Sugiyono¹⁷

Tabel 3.10
Interval Koefisien Variabel X terhadap Variabel Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Analisis korelasi berfungsi untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis regresi.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)* memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil analisis ini biasanya disebut sebagai R Square atau R^2 . Nilai ini menunjukkan seberapa besar variabel X dapat menjelaskan

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

perubahan atau variasi pada variabel Y. R Square berada dalam rentang mulai dari 0 hingga 1 dan juga dapat diubah menjadi persentase, yang berarti bahwa nilainya lebih tinggi sebanding dengan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 1 Lubuk Linggau

MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 06 RT 01, Kelurahan Ulak Surian, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif, madrasah ini berstatus negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121116730001 dan NPSM 10646817. Berdasarkan hasil akreditasi, MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau memperoleh peringkat A untuk masa berlaku tahun 2016 hingga 2021.

Legalitas operasional madrasah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Selatan dengan tanggal penetapan izin operasional pada 31 Mei 1980. Dalam pengelolaannya, madrasah ini berada di bawah tanggung jawab Kementerian Agama Republik Indonesia. Proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pukul 07.00 WIB, dengan durasi satu jam pelajaran selama 40 menit. Dalam aspek kurikulum, MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau menerapkan Kurikulum Merdeka untuk peserta didik kelas VII, sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Saat ini, kepemimpinan madrasah dipegang oleh Arsiyanti, S.Ag., Pd.I., M.M., yang memiliki latar belakang pendidikan

Strata Dua (S-2) dan mulai menjabat sebagai kepala madrasah sejak 23 Mei 2023. Untuk keperluan komunikasi, pihak madrasah dapat dihubungi melalui nomor telepon 0856 4852 165.

Ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau memiliki lahan dan bangunan yang tersebar di beberapa lokasi. Total luas tanah yang dimiliki meliputi 9.580 m² pada lokasi pertama, 1.594 m² pada lokasi kedua, dan 3.725 m² pada lokasi ketiga. Seluruh lahan tersebut berstatus milik sendiri dan telah dilengkapi dengan sertifikat resmi, masing-masing dengan nomor 04.13.06.10.4.00002 tertanggal 2 Maret 2011 untuk lokasi pertama, 04.10.02.04.1.00349 tertanggal 19 April 1991 untuk lokasi kedua, serta 04.10.01.14.4.00012 tertanggal 25 Juni 1992 untuk lokasi ketiga.

Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau telah memiliki dasar hukum yang jelas, didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan pembelajaran yang terus disesuaikan dengan kebijakan kurikulum nasional, sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan secara efektif.

2. Visi dan Misi Mts N 1 Lubuk Linggau

a. Visi

Madrasah ini memiliki visi untuk terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu siswa yang beriman, berilmu pengetahuan, dan rahmatan lil al-amin (bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat).

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah menentukan Langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

- 1) menyelenggarakan sejumlah strategi dan program pembelajaran, antara lain: Menyelenggarakan pendidikan akademik dan non-akademik yang berkualitas.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembimbingan untuk meningkatkan potensi serta bakat peserta didik.
- 3) Mengembangkan generasi yang saleh ritual dan saleh sosial (tekun dalam agama sekaligus berakhlak sosial baik).
- 4) Memperkuat profil pelajaran Pancasila dan rahmatan lil-alamin dalam pembelajaran.

3. Tujuan MTsN 1 Lubuk Linggau

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

4. Data Guru

Daftar Guru yang Mengajar di MTsN 1 Lubuk Linggau adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru MTsN 1 Lubuk Linggau

Status	Jenjang Pendidikan		S.3	TOTAL
	S.1	S.2		
PNS	20	5	-	25
PPPK	20	-	-	20
Non PNS	5	2	-	7

5. Data siswa di MTsN 1 Lubuk Linggau

Daftar jumlah siswa MTsN 1 Lubuk Linggau tahun pelajaran 2025/2026 diantaranya :

Tabel 4.2
Data Siswa MTsN 1 Lubuk Linggau

NO	KELAS / JURUSAN	SISWA		JUMLAH SISWA
		P	L	
1	Kelas VII	65	86	151
2	Kelas VIII	130	120	250
3	Kelas IX	110	140	300
JUMLAH		305	346	651

B. Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* (X)

Hasil analisis angket persepsi yang dibagikan kepada sampel penelitian menunjukkan bahwa 37 siswa di kelas VII.12 di Sekolah Menengah N 1 Lubuk Linggau memiliki ringkasan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan tipe Cooperative Learning. Angket

persepsi terdiri dari dua belas pertanyaan, dengan skala jawaban sebagai berikut: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Tabel berikut menunjukkan ringkasan data persepsi siswa.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

No. Item	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	21	16	0	0	0	37
2	27	8	2	0	0	37
3	24	11	2	0	0	37
4	28	5	4	0	0	37
5	26	10	1	0	0	37
6	33	3	1	0	0	37
7	30	4	3	0	0	37
8	23	13	1	0	0	37
9	25	9	3	0	0	37
10	25	12	0	0	0	37
11	21	11	4	1	0	37
12	25	9	2	1	0	37
13	19	13	4	1	0	37
14	26	8	2	1	0	37
15	18	15	3	1	0	37
16	21	14	1	1	0	37
Jumlah	392	161	33	6	0	592
Persentase	66,22%	27,20%	5,57%	1,01%	0	100%

Berdasarkan rekap hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VII.12 Mts N 1 Lubuk Linggau, diperoleh respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS sebagai berikut:

- a. Total yang memilih skala Sangat Setuju (5) Adalah 66,22%. Sebagian besar siswa memberikan respon sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas siswa merasakan manfaat yang besar dari penggunaan model tersebut, baik dalam membantu memahami materi, meningkatkan keaktifan belajar, maupun menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat.

- b. Total yang memilih skala Setuju (4) Adalah 27,20%. Sejumlah siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)*. Bahwa model tersebut dinilai efektif dan membantu proses pembelajaran, meskipun tingkat persetujuannya berada di bawah kategori sangat setuju.
- c. Persentase siswa yang memilih jawaban Netral (3) mencapai 5,57%. Hanya sejumlah kecil siswa yang memberikan jawaban netral, menunjukkan bahwa sebagian dari mereka masih ragu atau belum sepenuhnya merasakan pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)*.
- d. Total yang memilih Tidak Setuju (2) Adalah 1,01%. Respon siswa yang menyatakan tidak setuju hanya terdapat pada persentase yang sangat kecil. Ini berarti hampir tidak ada siswa yang menilai penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* kurang tepat atau kurang bermanfaat.
- e. Total yang memilih Sangat Tidak Setuju (1) Adalah 0,%. Tidak ditemukan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* diterima dengan sangat baik oleh siswa.

Selanjutnya distribusi frekuensi angket model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel X

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	67	2	134	4489	8978
2	78	1	68	4624	4624
3	69	1	69	4761	4761
4	70	1	70	4900	4900
5	71	1	71	5041	5041
6	72	8	576	5184	41472
7	73	8	584	5329	42632
8	74	3	222	5476	16428
9	75	2	150	5625	11250
10	76	3	228	5776	17328
11	77	4	308	5929	23716
12	78	2	156	6084	12168
13	79	1	79	6241	6241
Jumlah	959	37	2715	69.459	199.539

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan bantuan program SPSS terhadap variabel X, yaitu model pembelajaran *cooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*, diperoleh jumlah data valid (N) sebanyak 37 dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Selanjutnya menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan SPSS versi 26

Tabel 4.5**Mean, median, modus, standar diation variabel X**

Statistics		
TPS		
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		73.38
Median		73.00
Mode		72 ^a
Std. Deviation		2.966
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 73,38, nilai median sebesar 73,00, dan nilai modus sebesar 72. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor responden berada di sekitar nilai 73, yang berarti kecenderungan skor responden relatif berada pada tingkat menengah. Sementara itu, nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 2,966. Nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa penyebaran data skor responden terhadap nilai rata-rata tergolong kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa data relatif homogen atau tidak terlalu menyebar jauh dari nilai mean.

Dengan kata lain, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menurut persepsi siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,38, dengan variasi data yang tergolong rendah.

Menurut kriteria diatas sehingga didapat klasifikasi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Klasifikasi Jawaban Angket Variabel X

No	Nama	Jumlah Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Adibah	77	Tinggi
2	Ahmad	72	Sedang
3	Al Ghazali	72	Sedang
4	Anugrah	70	Rendah
5	Arin	67	Rendah
6	Azzah	68	Rendah
7	Balqis	72	Sedang
8	Bintang	76	Sedang
9	Dzaki	73	Sedang
10	Fadhil	72	Sedang
11	Fathan	69	Rendah
12	Gaza	73	Sedang
13	Gybson	72	Sedang
14	Karin	72	Sedang
15	Khania	77	Tinggi
16	Kiara	72	Sedang
17	M. Iqbal	73	Sedang
18	M. Rizki	77	Tinggi
19	Mahesawari	73	Sedang
20	Meysa	71	Sedang
21	M. Azka	73	Sedang
22	M. Erlangga	73	Sedang
23	M. Fairus	76	Sedang
24	M. Faris	73	Sedang
25	M. Kevin	73	Sedang
26	Najwa	67	Rendah
27	Nizam	76	Sedang
28	QonitahYasmin	72	Sedang
29	Qonita khanza	74	Sedang

1	2	3	4
30	Raisha	75	Sedang
31	Rayhan	79	Tinggi
32	Risky	77	Tinggi
33	Sadira	74	Sedang
34	Salsabila	78	Tinggi
35	Septeria	78	Tinggi
36	Sultan	75	sedang
37	Tifani	77	Tinggi

Berdasarkan pengelompokan jawaban angket pada variabel X dari 37 responden, diperoleh hasil bahwa 8 siswa termasuk dalam kategori tinggi, 25 siswa berada dalam kategori sedang, dan 4 siswa tergolong dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menempatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada tingkat sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini berada pada level menengah.

Tabel 4.7
Kategori Skor Variabel X

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 76,35$	8	21,0%	Tinggi
$70,41 < X < 76,35$	25	67,6%	Sedang
$X < 70,41$	4	10,8 %	Rendah

Berdasarkan pengelompokan skor variabel X yang menggunakan nilai rata-rata (mean) 73,38 dan standar deviasi 2,966, diperoleh hasil bahwa 8 siswa (21,6%) berada dalam kategori tinggi, 25 siswa (67,6%) termasuk kategori sedang, dan 4 siswa (10,8%) masuk kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori sedang menjadi yang paling dominan, sehingga secara keseluruhan tingkat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tergolong sedang.

2. Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak (Y)

Hasil analisis kuesioner persepsi yang dibagikan kepada sampel penelitian menunjukkan bahwa 37 siswa kelas VII.12 di Sekolah Menengah N 1 Lubuk Linggau memberikan data rekap tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kuesioner persepsi ini terdiri dari sebelas pertanyaan atau item dengan pilihan jawaban: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Rincian tanggapan siswa dari kelas VII.12 di Sekolah Menengah.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

No. Item	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	24	13	0	0	0	37
2	27	8	2	0	0	37
3	25	10	2	0	0	37
4	27	5	5	0	0	37
5	26	10	1	0	0	37
6	33	3	1	0	0	37
7	30	4	3	0	0	37
8	23	13	1	0	0	37
9	25	9	3	0	0	37
10	27	10	0	0	0	37
11	21	10	5	1	0	37
12	25	9	2	1	0	37
13	19	14	3	1	0	37
14	27	8	1	1	0	37
15	18	15	3	1	0	37
16	20	15	1	1	0	37
17	25	7	5	0	0	37
Jumlah	422	163	38	6	0	629
Persentase	67,17%	25,91%	6,04%	0,95%	0%	100%

Berdasarkan hasil pengolahan angket yang diberikan kepada siswa kelas VII.12 di Mts N 1 Lubuk Linggau, diperoleh informasi mengenai

tanggapan mereka terhadap Angket Pemahaman Siswa mengenai materi Akidah Akhlak:

- a. Total yang memilih skala Sangat Setuju (5) Adalah 67,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa sudah memahami materi Akidah Akhlak dengan baik. Mereka menilai materi yang diajarkan dapat dipahami dengan jelas dan membantu mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- b. Total yang memilih skala Setuju (4) Adalah 25,91%. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak siswa yang merasa pemahamannya terhadap materi Akidah Akhlak sudah baik, meskipun belum pada tingkat yang paling tinggi. Secara umum, materi tetap dianggap mudah dipahami dan bermanfaat bagi mereka.
- c. Total yang memilih skala Netral (3) Adalah 6,04%. Ini berarti hanya sebagian kecil siswa yang masih merasa ragu atau belum yakin sepenuhnya dengan tingkat pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak yang dipelajari.
- d. Persentase siswa yang memilih skala Tidak Setuju (2) adalah sebesar 0,95%. Angka ini tergolong sangat rendah, yang menandakan bahwa hampir seluruh siswa tidak mengalami kesulitan atau merasa kurang memahami materi Akidah Akhlak.
- e. Persentase siswa yang memilih skala Sangat Tidak Setuju (1) adalah 0%. Tidak ada siswa yang memberikan penilaian sangat tidak setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi Akidah Akhlak.

Selanjutnya distribusi frekuensi angket model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	70	1	70	4900	4900
2	72	2	144	5184	10368
3	73	2	146	5329	10658
4	76	3	228	5776	17328
5	77	7	539	5929	41503
6	78	5	390	6084	30420
7	79	6	474	6241	37446
8	80	2	160	6400	12800
9	81	4	324	6561	26244
10	82	3	246	6724	20172
11	83	1	83	6889	6889
12	84	1	84	7056	7056
Jumlah	935	37	2888	73.073	225.784

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Y, yakni model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), diperoleh jumlah data yang valid sebanyak 37 responden, dengan tidak ada data yang hilang (missing = 0). Selanjutnya, perhitungan nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.10
Mean, median, modus, standar diation variabel Y

Statistics		
PEMAHAMAN SISWA MATERI AKIDAH AKHLAK		
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		78.05
Median		78.00
Mode		77
Std. Deviation		3.179

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Y, yaitu pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak, menunjukkan bahwa data yang dianalisis berjumlah 37 dan seluruhnya dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 78,05, nilai median *sebesar* 78,00, nilai modus sebesar 77, serta nilai standar deviasi sebesar 3,179.

Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pemahaman siswa berada di sekitar skor 78. Kedekatan antara nilai mean dan median menunjukkan bahwa sebaran data cenderung merata. Sementara itu, nilai modus sebesar 77 menunjukkan bahwa skor tersebut merupakan nilai yang paling sering diperoleh siswa. Adapun nilai standar deviasi sebesar 3,179 menandakan bahwa penyimpangan skor siswa dari nilai rata-rata tidak terlalu besar, sehingga variasi data dapat dikatakan berada pada tingkat sedang dan relatif homogen.

Menurut kriteria diatas sehingga didapat klasifikasi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Klasifikasi Jawaban Angket Variabel Y

No	Nama	Jumlah Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Adibah	79	Sedang
2	Ahmad	78	Sedang
3	Al Ghazali	77	Sedang
4	Anugrah	73	Sedang
5	Arin	70	Rendah
6	Azzah	73	Rendah
7	Balqis	76	Sedang
8	Bintang	81	Sedang
9	Dzaki	78	Sedang
10	Fadhil	80	Sedang
11	Fathan	72	Rendah
12	Gaza	77	Sedang
13	Gybson	77	Sedang
14	Karin	76	Sedang
15	Khania	82	Tinggi
16	Kiara	79	Sedang
17	M. Iqbal	79	Sedang
18	M. Rizki	82	Tinggi
19	Mahesawari	78	Sedang
20	Meysa	77	Sedang
21	M. Azka	78	Sedang
22	M. Erlangga	76	Sedang
23	M. Fairus	81	Sedang
24	M. Faris	78	Sedang
25	M. Kevin	77	Sedang
26	Najwa	72	Rendah
27	Nizam	79	Sedang
28	QonitahYasmin	77	Sedang
29	Qonita khanza	77	Sedang
30	Raisha	79	Sedang
31	Rayhan	81	Sedang
32	Risky	84	Tinggi
33	Sadira	82	Tinggi
34	Salsabila	79	Sedang
35	Septeria	81	Sedang

1	2	3	4
36	Sultan	83	Tinggi
37	Tifani	80	sedang

Berdasarkan hasil pengelompokan skor variabel Y terhadap 37 responden, diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 27 siswa berada pada kategori sedang, dan 5 siswa termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, sehingga secara umum tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak dapat dikatakan berada pada kategori **sedang**.

Tabel 4.12
Kategori Skor Variabel Y

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 81,23$	5	13,5,0%	Tinggi
$70,41 < X < 81,23$	27	73,0%	Sedang
$X < 74,87$	5	13,5 %	Rendah

Berdasarkan pengelompokan skor variabel Y dengan menggunakan kriteria $\bar{X} \pm 1 \text{ SD}$, diperoleh bahwa sebanyak 5 siswa (13,5%) termasuk dalam kategori tinggi, 27 siswa (73,0%) termasuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (13,5%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sehingga secara umum tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak berada pada kategori sedang.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Normalitas

Untuk mengetahui apakah pemahaman siswa tentang materi Akidah Akhlak dan data pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memiliki distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Karena hanya 37 orang yang menjawab, uji Shapiro-Wilk dipilih karena metode ini lebih akurat dan tepat untuk sampel kecil ($N < 50$). Hasil uji Shapiro-Wik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TPS	.159	37	.019	.954	37	.132
PEMAHAMAN SISWA MATERI AKIDAH AKHLAK	.154	37	.027	.954	37	.135
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi masing-masing variabel adalah 0,132 dan 0,135, masing-masing lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal, dan uji statistik parametrik layak untuk digunakan.

2. Uji linearitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang bersifat linier, uji linearitas dilakukan. Sebelum melakukan analisis regresi linier, hubungan linier ini sangat penting.

Ini karena metode regresi linier hanya dapat berfungsi jika hubungan antara dua variabel bersifat linier. Penelitian ini menggunakan tes ANOVA untuk linearitas, yang terdiri dari dua elemen utama: linearitas dan deviasi dari linearitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26:

Tabel 4.14
Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMAHAMAN SISWA MATERI AKIDAH AKHLAK * TPS	Between Groups	(Combined)	327,434	12	27,286	17,962	0,000
		Linearity	309,822	1	309,822	203,951	0,000
		Deviation from Linearity	17,612	11	1,601	1,054	0,434
	Within Groups		36,458	24	1,519		
	Total		363,892	36			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang tercantum pada tabel ANOVA, diperoleh informasi sebagai berikut:

Nilai Signifikansi pada baris Linearity adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share* (TPS) dengan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Dengan kata lain, setiap perubahan dalam penerapan model TPS sejalan dengan perubahan tingkat pemahaman siswa.

Namun, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,434, lebih besar daripada alpha 0,05 ($0,434 > 0,05$). Pola hubungan kedua

variabel cenderung mengikuti garis lurus, yang menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier tersebut.

Dari kedua hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas *Cooperative Learning tipe TPS* dan variabel terikat (pemahaman siswa materi Akidah Akhlak) bersifat linier, sehingga data memenuhi asumsi linearitas dan layak dianalisis lebih lanjut menggunakan korelasi Product Moment serta regresi linier sederhana.

D. Uji Hipotesis

1. Penerapan Model *cooperative learning tipe TPS*

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa Penggunaan Model *Cooperative Learning tipe TPS* adalah baik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *t-test one sampel* dengan bantuan SPSS versi 26 sebagai berikut:

$$\bar{X} = 73,38$$

$$\mu = 75$$

$$s = 2,966$$

$$n = 37$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{73,38 - 75}{\frac{2,966}{\sqrt{37}}}$$

$$t = 25,38$$

$$\overline{0,49}$$

$$t = 52,0$$

$$t_{\text{hitung}} = 1,75$$

$$t_{\text{table}} = 2,028$$

One-Sample Test

Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
TOTALX1	3,326	36	0,000	1,622	2,61	63

Berdasarkan hasil uji One Sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 3,326 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (2,028) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun hipotesis penelitian terdiri dari H_a hipotesis tandingan dan H_0 hipotesis nihil. Secara rinci sebagai berikut:

H_a : Model *Cooperative Learning tipe TPS* di MTS N 1 Lubuk Linggau sangat baik/tidak baik.

H_0 : Model *Cooperative Learning tipe TPS* di MTS N 1 Lubuk Linggau sangat baik/tidak baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model *Cooperative Learning tipe TPS* di MTS N 1 Lubuk Linggau.

2. Pemahaman siswa materi akidah akhlak

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pemahaman siswa materi akidah akhlak adalah baik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *t-test one sampel* dengan bantuan SPSS versi 26 sebagai berikut :

$$\bar{X} = 78,05$$

$$\mu = 75$$

$$s = 3,179$$

$$n = 37$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{78,05 - 48}{\frac{3,179}{\sqrt{37}}}$$

$$t = \frac{30,05}{0,52}$$

$$t = 57,79$$

$$t_{\text{hitung}} = 57,79$$

$$t_{\text{table}} = 2,028$$

One-Sample Tes

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
TOTALY1	5,843	36	0,000	3,054	1,99	4,11

Berdasarkan hasil uji One Sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 5,843 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (2,028) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun hipotesis penelitian terdiri dari H_a hipotesis tandingan dan H_0 hipotesis nihil. Secara rinci sebagai berikut:

H_a : Pemahaman siswa di MTS N 1 Lubuk Linggau sangat baik/tidak baik.

H_0 : Pemahaman siswa di MTS N 1 Lubuk Linggau sangat baik/tidak baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model *Cooperative Learning tipe TPS* di MTS N 1 Lubuk Linggau Cukup baik.

3. Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe TPS* Pemahaman siswa Materi Akidah Akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau

a. Analisis Korelasi Person

Analisis korelasi Pearson dipakai untuk menilai adanya hubungan antara dua variabel berskala interval atau rasio yang

mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, teknik korelasi Pearson digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara variabel penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS (X) dengan tingkat pemahaman siswa (Y) di kelas VII.12 Mts N1 Lubuk Linggau

Pengujian korelasi ini dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji korelasi Product Moment person
Correlations

		TPS	PEMAHAMAN SISWA MATERI AKIDAH AKHLAK
TPS	Pearson Correlation	1	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
PEMAHAMAN SISWA MATERI AKIDAH AKHLAK	Pearson Correlation	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,923 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran TPS,

maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Menurut Sugiyono, nilai korelasi antara 0,800 hingga 1,000 tergolong dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini termasuk pada tingkat yang kuat dan signifikan. Temuan ini memberikan landasan yang kokoh untuk mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan teori pemahaman menurut Bloom dan Wina Sanjaya, pemahaman tidak hanya diartikan sebagai kemampuan mengingat fakta, tetapi juga mencakup kemampuan menjelaskan, menafsirkan, mengelompokkan, membandingkan, serta menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pemahaman siswa diukur melalui kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, meringkas, membandingkan, dan mengaplikasikan materi Akidah Akhlak. Aktivitas yang terdapat dalam model TPS mendukung tercapainya kemampuan-kemampuan tersebut karena siswa dilatih untuk mengungkapkan kembali materi dengan bahasa sendiri, mendiskusikan makna konsep, serta mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi, baik dalam penguasaan konsep maupun penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan guna menguji dua hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu: (1) Terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap Pemahaman siswa pada Materi Akidah Akhlak. (2) Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap Pemahaman siswa pada Materi Akidah Akhlak.

Teknik statistik yang diterapkan untuk menelaah data yang telah dikumpulkan agar dapat diketahui hubungan antara variabel-variabel adalah melalui Uji t, Regresi Linear Sederhana, dan Korelasi *Product Moment*. Teknik-teknik ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *t-Regresi Linear* dengan bantuan SPSS versi 26, sebagai berikut :

Tabel 4.16
Uji t-regresi linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.477	5..129	1.068	.293
	TPS	.989	.070	.923	14.162
a. Dependent Variable: PEMAHAMAN SISWA MATERI AKIDAH AKHLAK					

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 14,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak.

Adapun persamaan regresi linear sederhana dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.477 + 0,989X$$

Keterangan:

Y = Pemahaman Siswa Materi Akidah Akhlak

X = Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TPS*

Artinya: Angka 5,477 merupakan konstanta atau intersep, yang mengindikasikan bahwa apabila model pembelajaran TPS sama sekali tidak diterapkan ($X = 0$), maka nilai pemahaman siswa diprediksi mencapai 5,477 poin. Dengan kata lain, ini mencerminkan tingkat dasar pemahaman siswa tanpa adanya pengaruh dari penerapan model TPS.

Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,989 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada penerapan model TPS akan meningkatkan pemahaman siswa sebesar 0,989 satuan. Nilai koefisien beta sebesar 0,923 menunjukkan bahwa pengaruh TPS terhadap pemahaman siswa tergolong sangat kuat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat menjelaskan tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak. Nilai koefisien determinasi tersebut kemudian menjadi acuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model TPS dalam proses pembelajaran.

Uji ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
koefisien determinasi
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.851	.847	1.243
a. Predictors: (Constant), TPS				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,923 dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,851. Nilai R^2 sebesar 0,851 menunjukkan bahwa sebesar 85,1% variasi pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*. Sementara itu, sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar siswa, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta penggunaan metode pembelajaran lain.

Tingginya nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh model pembelajaran TPS terhadap pemahaman siswa tergolong sangat besar. Hal ini berarti bahwa sebagian besar variasi tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak berkaitan erat dengan penerapan model

pembelajaran TPS di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran model pembelajaran TPS dalam memengaruhi pemahaman siswa jauh lebih dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Untuk memperjelas tingkat efektivitas pengaruh tersebut, nilai koefisien determinasi kemudian dilihat dari tabel nilai koefisien determinasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber Sugiyono (2016:286)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R^2 sebesar 0,851 berada pada rentang 0,81–1,00 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap pemahaman siswa tergolong sangat besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar perubahan tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak berkaitan erat dengan penerapan model pembelajaran TPS di kelas.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran TPS memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Oleh karena itu, dengan nilai R^2 sebesar 0,851, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) tidak hanya berpengaruh secara signifikan, tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* di MTS N 1 Lubuk Linggau

Berdasarkan rekapitulasi angket yang diberikan kepada 37 siswa/i kelas VII.12, yang mencakup 16 butir pernyataan, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai penerapan model tersebut secara positif.

Melalui analisis deskriptif. Pada variabel model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)* diperoleh jumlah data valid (N) sebanyak 37. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 73,38, median 73,00, modus 72, dan standar deviasi 2,966. Kedekatan nilai mean dan median menunjukkan bahwa sebaran data relatif merata, sehingga secara umum penerapan model TPS berada pada kategori baik dan konsisten di antara responden.

Berdasarkan pengelompokan jawaban angket pada variabel X dari 37 responden, diperoleh hasil bahwa 8 siswa termasuk dalam kategori tinggi, 25 siswa berada dalam kategori sedang, dan 4 siswa tergolong dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menempatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada tingkat sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini berada pada level menengah.

Berdasarkan pengelompokan skor variabel X yang menggunakan nilai rata-rata (mean) 73,38 dan standar deviasi 2,966, diperoleh hasil bahwa 8 siswa (21,6%) berada dalam kategori tinggi, 25 siswa (67,6%) termasuk kategori sedang, dan 4 siswa (10,8%) masuk kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori sedang menjadi yang paling dominan, sehingga secara keseluruhan tingkat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tergolong sedang.

Distribusi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memandang penerapan model TPS sebagai metode pembelajaran yang cukup baik dan bermanfaat, namun belum mencapai dominasi persepsi yang sangat tinggi (kategori tinggi). Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti frekuensi penggunaan model tersebut di kelas, variasi strategi pengajar dalam penerapannya, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pola pembelajaran kelompok.

Meskipun demikian, proporsi siswa yang berada pada kategori rendah relatif kecil (10,8 %), sehingga dapat dikatakan bahwa model TPS tidak menimbulkan resistensi besar di kalangan siswa. Bahkan, sebagian siswa memberikan skor tinggi yang menunjukkan antusiasme terhadap model pembelajaran ini. Ini memperkuat temuan sebelumnya dalam analisis angket bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dan lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan pendekatan *kooperatif tipe TPS*.

Model TPS ini menunjukkan efektivitasnya dalam membangkitkan partisipasi aktif siswa, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi, khususnya karena setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan materi kepada temannya. Hal ini sejalan dengan Menurut Frank Lyman yang dikutip oleh Richard I. Arend, TPS merupakan strategi yang efektif.¹

Selain itu, menurut slavin, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu variasi strategi mengajar yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam memahami suatu materi.² Dengan demikian penerapan model TPS tidak hanya meningkatkan

¹ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 122

² Robert E. Slavin dan Karuu, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 14–15.

Pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman kognitif mereka terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

2. Pemahaman siswa materi akidah akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau

Berdasarkan rekapitulasi angket yang diberikan kepada 37 siswa/i kelas VII.12, yang mencakup 17 butir pernyataan, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai penerapan model tersebut secara positif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Y, yaitu pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak, menunjukkan bahwa data yang dianalisis berjumlah 37 dan seluruhnya dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 78,05, nilai median *sebesar* 78,00, nilai modus sebesar 77, serta nilai standar deviasi sebesar 3,179.

Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pemahaman siswa berada di sekitar skor 78. Kedekatan antara nilai mean dan median menunjukkan bahwa sebaran data cenderung merata. Sementara itu, nilai modus sebesar 77 menunjukkan bahwa skor tersebut merupakan nilai yang paling sering diperoleh siswa. Adapun nilai standar deviasi sebesar 3,179 menandakan bahwa penyimpangan skor siswa dari nilai rata-rata tidak terlalu besar, sehingga variasi data dapat dikatakan berada pada tingkat sedang dan relatif homogen.

Berdasarkan pengelompokan skor variabel Y dengan menggunakan kriteria $\bar{X} \pm 1$ SD, diperoleh bahwa sebanyak 5 siswa (13,5%) termasuk dalam kategori tinggi, 27 siswa (73,0%) termasuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (13,5%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sehingga secara umum tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak berada pada kategori sedang.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa MTS N 1 lubuk linggau dalam pembelajaran Akidah Akhlak berada dalam kategori sedang, namun dengan kecenderungan positif ke arah tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang telah berlangsung sudah cukup berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun perlu upaya lebih lanjut agar lebih banyak siswa yang mencapai kategori pemahaman siswa yang tinggi.

Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe TPS* dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, dimana siswa yang belajar melalui pembagian kelompok merasa lebih termotivasi karena didorong untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok, baik melalui diskusi, kerja sama pemahaman materi, maupun penilaian individu yang berdampak pada pemahaman materi mereka. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman nya, tetapi juga bisa merapkan pemahaman materi

akidah akhlak kedalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dan kerja tim.

Hal ini sejalan dengan Menurut Khalimi,³ pembelajaran Akidah akhlak bertujuan, menumbuhkan dan memperkuat keimanan, membentuk sikap dan perilaku sesuai ajaran islam, membiasakan peserta didik berakhlak mulia, maka dengan itu untuk mencapai tujuan diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dan sejalan juga dengan Menurut Saifuddin Azwar,⁴ pemahaman ditandai kemampuan menjelaskan kembali, mengklasifikasikan, membedakan, menyimpulkan. Dengan demikian pemahaman mereka tidak hanya sebatas paham akan tetapi bisa menerapkan pembelajaran akidah akhlak kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap Pemahaman siswa pada Materi Akidah Akhlak

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,923$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat dan bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan model pembelajaran TPS, semakin meningkat pula pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

³ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 51.

⁴ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 2022), 62

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,923 dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,851. Nilai R^2 sebesar 0,851 menunjukkan bahwa sebesar 85,1% variasi pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Sementara itu, sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar siswa, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta penggunaan metode pembelajaran lain.

Tingginya nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh model pembelajaran TPS terhadap pemahaman siswa tergolong sangat besar. Hal ini berarti bahwa sebagian besar variasi tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak berkaitan erat dengan penerapan model pembelajaran TPS di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran model pembelajaran TPS dalam memengaruhi pemahaman siswa jauh lebih dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran TPS memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Oleh karena itu, dengan nilai R^2 sebesar 0,851, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* tidak hanya berpengaruh secara

signifikan, tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak.

Jika dikaitkan dengan teori TPS menurut Slavin dan Karuu, hasil ini dapat dijelaskan karena pembelajaran kooperatif menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kerja sama dan interaksi antarsiswa. Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan mengemukakan hasil pemikirannya kepada kelas (*share*). Proses interaksi dan diskusi tersebut membantu siswa saling melengkapi pemahaman dan memperjelas konsep yang dipelajari, sehingga secara teoretis TPS memang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.⁵

Sementara itu, pemahaman siswa dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan teori Bloom dan Saifuddin Azwar. Menurut Bloom⁶, pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan mengolah dan menggunakan informasi. Sejalan dengan itu, menurut Saifuddin Azwar⁷, seseorang dikatakan memahami apabila ia mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan membedakan suatu materi. Melalui penerapan TPS, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi

⁵ Robert E. Slavin dan Karuu, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 14–15.

⁶ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 62.

⁷ Benjamin S. Bloom, dkk., *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pendidikan*, Buku I Ranah Kognitif, terj. (Jakarta: Penerbit Longman / Depdikbud / Pustaka Pelajar — sesuaikan dengan edisi yang kamu pakai), h. 89.

juga memproses, mendiskusikan, dan mengungkapkan kembali materi, sehingga indikator-indikator pemahaman menurut Bloom dan Azwar dapat tercapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperatif tipe Think Pair Share (TPS)* berpengaruh signifikan yang dilihat dari uji hipotesis regresi linear sederhana terhadap pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan TPS terhadap pemahaman siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap Pemahaman siswa pada Materi Akidah Akhlak, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Model pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* di MTS N 1 Lubuk Linggau

Hal ini didasarkan pada skor rata-rata angket persepsi siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan model pembelajaran TPS. Sebanyak 8 siswa (21,6%) berada dalam kategori tinggi, 25 siswa (67,6%) termasuk kategori sedang, dan 4 siswa (10,8%) masuk kategori rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori sedang menjadi yang paling dominan, sehingga secara keseluruhan tingkat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* tergolong sedang yang mengindikasikan bahwa model ini telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Kemudian hasil dari uji *t-test one sampel* didapat $t_{hitung} = 3,326$ dan $t_{table} = 2,028$, yang mana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a , artinya Penggunaan model *Cooperative Learning tipe TPS* di MTS N 1 Lubuk Linggau adalah Baik karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} .

2. Pemahaman siswa materi akidah akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau

Hal ini didasarkan pada skor rata-rata angket persepsi siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian pemahaman siswa materi akidah akhlak sebanyak 5 siswa (13,5%) termasuk dalam kategori tinggi, 27 siswa (73,0%) termasuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (13,5%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sehingga secara umum tingkat pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak berada pada kategori sedang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori sedang menjadi yang paling dominan, sehingga secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa materi akidah akhlak tergolong sedang dengan cukup baik, meskipun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Kemudian hasil dari uji *t-test one sampel* didapat $t_{hitung} = 5,843$ dan $t_{table} = 2,028$, yang mana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a , artinya pemahaman siswa materi akidah akhlak di MTS N 1 Lubuk Linggau adalah Baik karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} .

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap Pemahaman siswa pada Materi Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)* berpengaruh

secara signifikan dan positif terhadap pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan oleh hasil korelasi Pearson sebesar $r = 0,923$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat kuat antara penerapan TPS dan pemahaman siswa. Selain itu, hasil uji t pada regresi linear sederhana menunjukkan $t_{hitung} = 14,162$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,923 dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,851. Nilai R^2 sebesar 0,851 menunjukkan bahwa sebesar 85,1% variasi pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*. Sementara itu, sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar siswa, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta penggunaan metode pembelajaran lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Kooperatif Learning tipe TPS* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa materi akidah akhlak, khususnya di MTs N 1 Lubuk Linggau. Penerapan yang optimal dan konsisten dari model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti kepada pihak-pihak terkait mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran Untuk Guru

Guru disarankan untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, *karena* berdasarkan hasil penelitian model ini berpengaruh signifikan dan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru dapat merancang aktivitas think–pair–share secara lebih terstruktur, misalnya dengan memberikan waktu berpikir yang cukup pada tahap think, memandu diskusi yang fokus pada tahap pair, serta mengelola presentasi dan umpan balik pada tahap share agar seluruh siswa terlibat aktif. Dengan pengelolaan yang baik, TPS diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

2. Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi penggunaan model pembelajaran kooperatif, khususnya TPS, melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta melalui kegiatan pelatihan atau pendampingan guru. Dukungan ini penting agar implementasi TPS dapat berjalan secara konsisten dan optimal di kelas, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran lainnya.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mata pelajaran lain, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pemahaman siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, atau kemampuan awal siswa, mengingat dalam penelitian ini masih terdapat 14,9% variasi pemahaman siswa yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggik Maghfiratul Ula, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).
- Anif Mukaromah, Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Karanganyar, Purbalingga (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023).
- B A B II And A Pemahaman, "Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran.
- Benjamin S. Bloom, Dkk., Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pendidikan, Buku I Ranah Kognitif, Terj. (Jakarta: Penerbit Longman / Depdikbud / Pustaka Pelajar — Sesuaikan Dengan Edisi Yang Kamu Pakai), H. 89.
- d I M T S N Kalianda, "Pengaruh Model Pembelajaran Tps (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Lampung 1445 H / 2024 M Pengaruh Model Pembelajaran Tps (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Akidah Akhlak," 2024. Uin Raden Intan Lampung.
- Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum,(Apollo Lestari, Surabaya, 1997), 454
- Eka Pratiwi, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Kalianda (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024).
- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2022), Hlm. 274.
- H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian Yogyakarta: SUKA-Press*, 2021. H.61
- Harianja Et Al., *Tipe - Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. H.63
- Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Guru Mts Negeri 1 Lubuk Linggau, Tanggal 8 Maret 2025.
- Ikmal Choirul Huda Dan Nyoto Hardjono, "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 (2022): 3747–3756.

- Joko Krismanto Harianja Et Al., *Tipe - Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulils, 2022). H.63
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 51.
- M. B. A. Riduwan, ““Dasar-Dasar Statistika,”” *Alfabeta*, No. Bandung (2012): 72.
- M. Makbul Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,|| Pascasarjana Uin Alauddin Makassar,” 2021, H.11.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an, Vol. 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 215–217.
- Miftachus Sururoh And Punaji Setyosari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar,” No. 2017 (2018): 1499–1506.
- Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm.199.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm.346
- Mustafa Kamal Nasution And Aida Mirasti Abadi, “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak | Jurnal Tunas Bangsa*,” March 16, 2020,
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012, H.24
- Nanda Safarati And Di Indonesia, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi” Xii, No. 1 (2021): 113–18.
- Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, N.D.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, H. 52
- Penelitian Inovasi Et Al., “*Jurnal Pendidikan Indonesia : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Eksperimen Pada Siswa SMP*” 5, No. 5 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2107>.
- Pengertian Skala Likert, Cara Penggunaan Dan Contoh (1),” N.D.
- “Purposive Sampling - Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus (1),” N.D.

- Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, And Prabu Landung, “Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa” 1 (2023).
- Richard I. Arends, *Learning To Teach*, Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto Dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), H. 122
- Rifqiya Zahara Et Al., “Pendekatan *Kooperatif Think Pair Share (TPS)* Dan Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran PAI : Inovasi Pedagogis Dalam Penguatan Nilai Islami Dan Kemandirian Belajar,” No. November (2025).
- Robert E. Slavin Dan Karuu, *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 14–15.
- Robert E. Slavin Dan Karuu, *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 14–15.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*, 2nd Ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2014), 78.
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 2022), 62
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 62.
- Salsabilah Putri Purwanto And Dzulfikar Akbar Romadlon, “Implementasi Strategi Pembelajaran Koorperatif Model TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 3 (2025): 2946–55.
- Salsabilah Putri Purwanto Dan Dzulfikar Akbar Romadlon, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Kooperatif* Model TPS Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” 2025.
- Skripsi Anggik Maghfiratul Ula, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di Mts Ma’arif Balong Ponorogo (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).
- Skripsi Anif Mukaromah. Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Karanganyar, Purbalingga. , 2023. UIN Walisongo Semarang.
- Skripsi Ardhita Pangastuti. Pengaruh Model Pembelajaran Think, Pair, Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di Sdn 134 Rejang Lebong., 2024. IAIN Curup

- Skripsi Septi Handayani. Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Oleh Guru Pai Di Sekolah (Studi Kelas VII A Di Smpn 33 Rejang Lebong). 2020. IAIN Curup.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2011), H. 61
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. H.142
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dll)* (Bandung, 2021), <https://doi.org/10.24127/alfabeta.v1i1.1110>.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 2017.) H. 249
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2018), H. 81
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. H. 231.
- Supriyadi, Nismar, Dan Jasrizal, “*Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education Through Think-Pair-Share*,” 2024.
- Supriyadi, Nismar, Jasrizal, *Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education Through Think-Pair-Share* .2024 , 183–190, <https://doi.org/10.37728/Ijobe.V7i2.1110>.
- Syahraini Tambak, “Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, No. 1 (2017): 1–17, [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2017.Vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2017.Vol14(1).1526).
- Tint, S. S., & Nyunt, E. E., *Collaborative Learning With Think-Pair-Share Technique*, International Journal Of Scientific And Research Publications, Vol. 5, No. 1, 2015, H. 3–5.
- Tohirin, Psikologi Belajar Mengajar, Pekanbaru: 2001, H. 88
- Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 28 (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009), 23–24.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008, H. 45

L

A

M

P

I

R

A

N

Kartu bimbingan pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kota Pks 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: info@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: FITRIA HASANAH
NIM: 22530059
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Prof. Dr. H. Luqman Asha, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II: Dr. Sumarto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Penguasaan Uraian Dalil-Nadwi dalam Al-Mabadi' fi Fiqh al-Khazanah I Lailatullohman

MULAI BIMBINGAN: 15/10/2025
AKHIR BIMBINGAN: 28/12/2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
1.	15/10/25	Pembahasan format penulisan, format sitasi	B	
2.	17/10/25	Pembahasan referensi	B	
3.	18/10/25	Ace Pake Bimbingan	B	
4.	18/10/25	Ace Pake se pembimbing	B	
5.	28/10/25	cek Bab IV	B	
6.	18/12/25	Pembahasan Bab IV, Total nilai	B	
7.	19/12/25	Pembahasan Bab IV dan Kesimpulan	B	
8.	23/12/25	Pembahasan Bab IV dan Kesimpulan	B	
9.	25/12/25	Ace Pembimbing	B	
10.				
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I: Prof. Dr. H. Luqman Asha, M.Pd.I
NIP. 1959092910922031001

PEMBIMBING II: Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19590522019031001

202

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kota Pks 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: info@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: FITRIA HASANAH
NIM: 22530059
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Prof. Dr. H. Luqman Asha, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II: Dr. Sumarto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Penguasaan Uraian Dalil-Nadwi dalam Al-Mabadi' fi Fiqh al-Khazanah I Lailatullohman

MULAI BIMBINGAN: 15/10/2025
AKHIR BIMBINGAN: 28/12/2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
1.	15/10/2025	Pemb. Proposal		
2.	16/10/2025	Pemb. Proposal		
3.	20/10/2025	Pemb. Proposal		
4.	18/11/2025	Pemb. Proposal		
5.	13/12/2025	Interviu Pembimbing		
6.	9/2/2026	Cek BAB IV		
7.	9/2/2026	Cek BAB IV		
8.	8/2/2026	Cek Pembahasan		
9.	14/2/2026	Cek Pembahasan (Surat Ket. Sida. Nandani)		
10.	20/2/2026	Cek Hasil Pembahasan		
11.	25/2/2026	Ujian Skripsi		
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I: Prof. Dr. H. Luqman Asha, M.Pd.I
NIP. 1959092910922031001

PEMBIMBING II: Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19590522019031001

202

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 654 Tahun 2025
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** :
1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I** 19590929 199203 1 001
 2. **Dr. Sumarto, M. Pd. I** 19900323 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

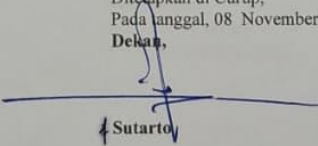
N A M A : **Fitria Hasanah**
N I M : **22531059**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Di MTS Negeri 1 Lubuk Linggau.**

- Ketiga** :
- Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
 - Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 08 November 2025

Dekan,


Sumarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor	: 2006/In.34/FT/PP.00.9/12/2025	15 Desember 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Kemenag
Kota Lubuk Linggau**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Fitria Hasanah
NIM	: 22531059
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Lubuk Linggau
Waktu Penelitian	: 15 Desember 2025 s.d 15 Maret 2026
Lokasi Penelitian	: Mts Negeri 1 Lubuk Linggau

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

6. Rektor
7. Warek 1
8. Ka. Biro AUAK
9. Arsip

SK Rekomendasi Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU
 Jalan Soekarno Hatta KM. 11 Petanang Ulu Kecamatan Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau
 Telepon: (0733) 4540316 - Fax: (0733) 4540305
 Situsweb : <https://lubuklinggau-kankemenag.id> - Email : kotalubuklinggau@kemenag.go.id
 LUBUKLINGGAU - 31618

Nomor : B-230/Kk.06.11.01/KP.01.1/12/2025 31 Desember 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup No.2006/In.34/FT/PP.00.9/12/2025 tanggal 15 Desember 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **Fitria Hasanah**
 NIM : 22531059
 Jenjang Pendidikan : Strata -1
 Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.
 Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Lubuklinggau
 Waktu Penelitian : 15 Desember 2025 s.d 15 Maret 2026

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau pada MTs Negeri 1 Lubuklinggau dari tanggal 15 Desember 2025 s.d 15 Maret 2026 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan.
3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.
 Wassalamu'alaikum. Wr. wb.

A.n. Kepala,
Kasubbag TU,



Muslim, S.Ag., M.Pd
 NIP.197408092003121003

Tembusan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau

SK Sudah Meneliti di MTs N 1 Lubuk Linggau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA LUBUKLINGGAU
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 06 Telp. (0733) 322232
LUBUKLINGGAU – 31628

SURAT PENELITIAN

Nomor : B-202 /MTs.06.11.01/TL.00.5/2/2026

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **ARSIYANTI, S.Pd.I,M.M**
NIP : 197201012005012007
Pangkat / Golongan : Penata Tk.1 / III.d
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau

Menerangkan bahwa :

Nama : **Fitria Hasanah**
NIM : 22531059
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman siswa pada Materi Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau
Waktu Penelitian : 15 Desember 2025 s.d 15 Maret 2026
Universitas / Fakultas : Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah

Memang benar mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau dengan judul Penelitian **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman siswa pada Materi Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau"**.

Demikian surat penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 24 Februari 2026
Kepala MTs N 1 Kota Lubuklinggau

ARSIYANTI, S.Pd.I, M.M
NIP. 197201012005012007

Surat Pernyataan Valodator Instrumen Angket

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau

Nama Peneliti : Fitriya Husanah

Instrumen : Angket/Kuesioner Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Pemahaman Siswa berbasis Skala Likert

Validator : Dr. Sumarto, M.Pd.I

Tanggal Validasi : 23 Desember 2025

Petunjuk Pengisian

Berikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi skor 1-4, 4 = Sangat Valid, 3 = Valid, 2 = Kurang Valid, 1 = Tidak Valid.

A. Aspek Isi/Materi

No	Indikator Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
1	Kesesuaian soal dengan indikator	4	
2	Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran	4	
3	Ketepatan materi yang diukur	4	
4	Relevansi soal dengan variabel penelitian	4	

B. Aspek Konstruksi

No	Indikator Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
1	Petunjuk pengerjaan jelas	4	
2	Bentuk soal sesuai tujuan pengukuran	4	
3	Tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	
4	Sistem penskoran jelas	4	

C. Aspek Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
1	Bahasa sesuai kaidah PUEBI	4	
2	Kalimat mudah dipahami	4	
3	Istilah digunakan secara konsisten	4	
4	Bahasa sesuai tingkat responden	4	

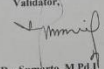
Kesimpulan Validator

☒ Sangat layak digunakan

☒ Layak digunakan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Saran: baik

Validator,

Dr. Sumarto, M.Pd.I

Pengisian Angket Uji Validitas Instrumen

ANGKET PENELITIAN

Nama : *Muhammd ILyas Ruhyat*

Kelas : *7.13*

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Likert:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel X: Model Pembelajaran TPS

NO	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Think	Saya membaca atau memperhatikan materi sendiri sebelum berdiskusi.			✓		
2	Think	Saya mencoba memikirkan jawaban sendiri.	✓				
3	Think	Saya menulis jawaban saya sendiri dulu.	✓				
4	Think	Saya berusaha memahami pelajaran sendiri.		✓			
5	Think	Saya serius memperhatikan penjelasan guru sebelum diskusi.	✓				
6	Pair	Saya berdiskusi dengan teman sebangku.			✓		

7	Pair	Saya dan teman saling berbagi pendapat.			✓		
8	Pair	Saya dan teman mencari jawaban bersama.			✓		
9	Pair	Saya bekerja sama dengan teman saat diskusi.			✓		
10	Pair	Saya berani bicara saat diskusi dengan teman.	✓				
11	Share	Saya mau menyampaikan hasil diskusi di kelas.	✓				
12	Share	Saya menjelaskan hasil diskusi dengan percaya diri.	✓				
13	Share	Saya mau menanggapi pendapat teman lain.		✓			
14	Share	Saya berani berbicara di depan kelas.	✓				
15	Share	Saya senang saat berbagi jawaban di kelas.	✓				
16	Keterlibatan	Saya aktif ikut pelajaran dengan cara TPS.			✓		
17	Keterlibatan	Saya mau bekerja sama dengan teman di kelas.	✓				
18	Keterlibatan	Saya mengikuti aturan belajar yang diberikan guru.			✓		
19	Keterlibatan	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.			✓		
20	Keterlibatan	Belajar dengan cara TPS membuat saya lebih semangat dan Mudah Memahami Materi.			✓		

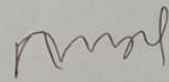
Variabel Y1: Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah

NO	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menerjemahkan	Saya bisa menjelaskan pelajaran dengan kata-kata saya sendiri.	✓				
2	Menerjemahkan	Saya mengerti penjelasan guru.		✓			
3	Menerjemahkan	Saya tahu inti pelajaran yang dipelajari.	✓				
4	Menerjemahkan	Saya tidak hanya menghafal, tapi juga mengerti.		✓			
5	Menafsirkan	Saya bisa menjelaskan arti materi yang dipelajari.			✓		
6	Menafsirkan	Saya bisa memberi contoh perilaku baik.	✓				
7	Menafsirkan	Saya tahu akibat dari perilaku yang tidak baik.		✓			
8	Menafsirkan	Saya tahu hubungan antara akidah dan akhlak.	✓				
9	Meringkas	Saya bisa membuat ringkasan Pelajaran.	✓				
10	Meringkas	Saya bisa membuat kesimpulan pelajaran.	✓				
11	Meringkas	Saya bisa menentukan bagian penting dari pelajaran.		✓			
12	Meringkas	Saya bisa menulis kembali pelajaran dengan kata sendiri.			✓		
13	Membandingkan	Saya bisa membedakan perilaku baik dan buruk.		✓			
14	Membandingkan	Saya bisa membedakan perbuatan yang sesuai dan tidak sesuai ajaran Islam.			✓		

15	Membandingkan	Saya bisa menjelaskan perbedaan sikap baik dan buruk.	☒				
16	Mengaplikasi	Saya bisa memilih perilaku yang baik untuk dilakukan.	☒				
17	Mengaplikasi	Saya berusaha melakukan akhlak baik setiap hari.	☒				
18	Mengaplikasi	Saya bisa memakai pelajaran untuk menyelesaikan masalah sederhana.	☒				
19	Mengaplikasi	Saya berusaha bersikap baik di sekolah.	☒				
20	Mengaplikasi	Pelajaran Akidah Akhlak membantu saya menjadi lebih baik.		☒			

Lubuk Linggau, 15 Januari 2026

Responden


(_____)

Pengisian Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama : Bintang Fajar
 Kelas : 7.12
 Absen : 04

Petunjuk Pengisian:
 Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat Anda.
 Skala Likert:
 5 = Sangat Setuju (SS)
 4 = Setuju (S)
 3 = Netral (N)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel X: Model Pembelajaran TPS

NO	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Think	Saya membaca atau memperhatikan materi sendiri sebelum berdiskusi.	✓				
2	Think	Saya mencoba memikirkan jawaban sendiri.	✓				
3	Think	Saya menulis jawaban saya sendiri dulu.	✓				
4	Think	Saya berusaha memahami pelajaran sendiri.	✓				
5	Pair	Saya berdiskusi dengan teman sebangku.	✓				
6	Pair	Saya dan teman saling berbagi pendapat.	✓				
7	Pair	Saya dan teman mencari jawaban bersama.	✓				
8	Pair	Saya bekerja sama dengan teman saat diskusi.	✓				

9	Pair	Saya berani bicara saat diskusi dengan teman.	✓				
10	Share	Saya mau menyampaikan hasil diskusi di kelas.	✓				
11	Share	Saya menjelaskan hasil diskusi dengan percaya diri.		✓			
12	Share	Saya berani berbicara di depan kelas.	✓				
13	Share	Saya senang saat berbagi jawaban di kelas.	✓				
14	Keterlibatan	Saya aktif ikut pelajaran dengan cara TPS.	✓				
15	Keterlibatan	Saya mengikuti aturan belajar yang diberikan guru.	✓				
16	Keterlibatan	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓				

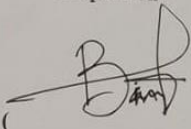
Variabel Y1: Pemahaman Siswa Pada Materi Akidah

NO	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menerjemahkan	Saya bisa menjelaskan pelajaran dengan kata-kata saya sendiri.	✓				
2	Menerjemahkan	Saya mengerti penjelasan guru.	✓				
3	Menerjemahkan	Saya tidak hanya menghafal, tapi juga mengerti.	✓				
4	Menafsirkan	Saya bisa menjelaskan arti materi yang dipelajari.	✓				
5	Menafsirkan	Saya bisa memberi contoh perilaku baik.	✓				
6	Menafsirkan	Saya tahu akibat dari perilaku yang tidak baik.	✓				
7	Meringkas	Saya bisa membuat ringkasan Pelajaran.	✓				

8	Meringkas	Saya bisa membuat kesimpulan pelajaran.	☒	☐	☐	☐	☐
9	Meringkas	Saya bisa menulis kembali pelajaran dengan kata sendiri.	☒	☐	☐	☐	☐
10	Membandingkan	Saya bisa membedakan perilaku baik dan buruk.	☒	☐	☐	☐	☐
11	Membandingkan	Saya bisa membedakan perbuatan yang sesuai dan tidak sesuai ajaran Islam.	☐	☒	☐	☐	☐
12	Membandingkan	Saya bisa menjelaskan perbedaan sikap baik dan buruk.	☒	☐	☐	☐	☐
13	Mengaplikasi	Saya bisa memilih perilaku yang baik untuk dilakukan.	☒	☐	☐	☐	☐
14	Mengaplikasi	Saya berusaha melakukan akhlak baik setiap hari.	☒	☐	☐	☐	☐
15	Mengaplikasi	Saya bisa memakai pelajaran untuk menyelesaikan masalah sederhana.	☒	☐	☐	☐	☐
16	Mengaplikasi	Saya berusaha bersikap baik di sekolah.	☒	☐	☐	☐	☐
17	Mengaplikasi	Pelajaran Akidah Akhlak membantu saya menjadi lebih baik.	☒	☐	☐	☐	☐

Lubuk Linggau, 21 Januari 2026

Responden

()

Tabulasi Angket Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH
m darma	4	3	4	2	3	5	1	1	3	4	1	5	3	2	4	5	4	3	3	2	62
mahira	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	3	87
aqila	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	5	3	4	3	4	3	2	68
inayah	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	3	66
m ilyas	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	5	5	4	3	4	3	73
arafah	4	4	3	4	5	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	67
azizah	4	4	5	4	5	5	2	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	79
bayu	5	3	4	4	3	3	4	5	3	4	2	3	5	4	5	3	3	4	4	3	74
fatir	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	5	2	2	3	2	65
salsa	4	3	3	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	5	70
m fadlan	4	3	5	4	2	3	3	4	3	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	71
khanza	4	3	4	4	5	4	2	4	3	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	5	76
zahira	3	2	4	2	2	4	4	5	4	5	3	3	4	5	3	2	4	4	4	4	71
trisa	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	85
m hafiz	4	3	4	4	5	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	71
reffha	4	3	4	3	4	1	1	3	1	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	61
syifa	3	5	5	4	5	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	3	80
chila	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	75
ariq	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	85
eza	4	3	5	4	5	3	4	5	3	3	5	5	3	5	5	4	4	5	4	2	81
m. hafis	4	3	4	3	5	3	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	77
m.amin	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	91
haurah	3	2	4	3	5	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	64
dwi jelita	5	4	3	4	5	3	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	84
m bilal	4	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	2	5	5	3	3	4	4	3	77
aditia	4	2	3	2	3	2	5	1	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	3	3	64
selamat	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	80
m rayhan	5	4	4	3	3	4	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	79
reisa	3	2	4	5	1	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	75
m. khoirul	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	69
aisya	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	67
rahman	5	3	3	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	4	4	3	3	78
radhitia	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	73
shoffi	4	3	4	3	2	4	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	75
nazira	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
alfian	4	5	4	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	82

Tabulasi Angket Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH
m darma	2	1	4	1	5	1	3	3	1	5	5	1	4	4	1	3	5	3	4	3	59
mahira	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
aqila	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	78
inayah	2	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	81
m ilyas	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	84
arafah	3	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	77
azizah	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	82
bayu	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	79
fatir	2	3	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	80
salsa	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	5	5	4	4	3	4	4	3	5	72
m fadlan	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	78
khanza	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	82
zahira	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76
trisa	3	5	4	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	90
m hafiz	3	1	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	77
reffha	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
syifa	3	3	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	82
chila	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	86
ariq	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	88
eza	1	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	86
m. hafis	2	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	88
m.amin	3	2	4	5	2	3	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	74
haurah	2	2	5	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	5	3	3	5	3	3	67
dwi jelita	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	89
m bilal	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	86
aditia	1	1	3	1	1	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	59
selamat	3	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	87
m rayhan	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
reisa	3	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	84
m. khoirul	3	3	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	81
aisya	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	74
rahman	3	3	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5		3	3	78
radhitia	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	84
shoffi	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	72
nazira	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	87
alfian	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	3	4	86

Tabel Tabulasi Variabel X

No. abese	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL X1	
1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	77	
2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	72	
3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	4	5	72	
4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	2	70	
5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	67	
6	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	3	4	68	
7	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	72	
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	76	
9	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	73	
10	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	72	
11	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	3	4	69	
12	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	73	
13	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	72	
14	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	72	
15	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	77	
16	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	72	
17	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	73	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	77	
19	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	73	
20	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	2	5	71	
21	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	73	
22	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	73	
23	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	76	
24	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	73	
25	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	73	
26	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	67	
27	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	76	
28	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	72	
29	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	74	
30	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	74	
31	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	75	
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	79	
33	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	77	
34	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	74	
35	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	78	
37	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	75	

Tabel Tabulasi Variabel Y

NO. Absen	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	TOTAL Y1	
1	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	79	
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	78	
3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	77	
4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	2	3	73	
5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	70	
6	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	3	4	5	73	
7	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	76	
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	81	
9	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	78	
10	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	80	
11	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	3	4	4	72	
12	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	77	
13	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	77	
14	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	76	
15	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	82	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	79	
17	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	79	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	82	
19	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	78	
20	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	2	5	5	77	
21	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	78	
22	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	76	
23	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	81	
24	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	78	
25	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	77	
26	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	5	72	
27	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	79	
28	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	77	
29	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	77	
30	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	79	
31	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	81	
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	84	
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	82	
34	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	79	
35	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	81	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	83	
37	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	80	

Uji Validitas Variabel X Menggunakan SPSS

Correlations																						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.375*	-.139	.127	.159	.027	.290	.150	.100	.064	.062	.075	.083	.170	.253	.192	-.231	.314	.242	.081	.368*
	Sig. (2-tailed)		.024	.420	.460	.353	.875	.087	.382	.561	.710	.718	.662	.631	.321	.137	.261	.176	.062	.156	.637	.027
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	.375*	1	.182	.393*	.305	.273	.070	.050	.129	.307	.412*	.439**	.050	.175	.369*	.128	-.142	.240	.335*	.156	.599**
	Sig. (2-tailed)	.024		.287	.018	.071	.107	.684	.773	.454	.069	.013	.007	.773	.308	.027	.456	.408	.159	.046	.364	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	-.139	.182	1	.107	.208	.170	-.206	.307	.041	.362*	.332*	.497**	-.172	.145	.317	.184	-.052	-.003	.209	-.042	.396*
	Sig. (2-tailed)	.420	.287		.535	.223	.322	.228	.068	.811	.030	.048	.002	.315	.400	.060	.283	.765	.984	.222	.806	.017
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	.127	.393*	.107	1	.210	.233	.244	.410*	.045	.364*	.259	.194	.157	.244	.084	.132	-.121	.130	.311	.299	.596**
	Sig. (2-tailed)	.460	.018	.535		.219	.172	.151	.013	.793	.029	.127	.256	.361	.151	.626	.442	.482	.449	.065	.076	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P5	Pearson Correlation	.159	.305	.208	.210	1	-.076	-.206	.032	-.218	-.140	.354*	.380*	-.345*	.212	.350*	.081	.040	.301	.033	-.228	.318
	Sig. (2-tailed)	.353	.071	.223	.219		.659	.227	.851	.202	.414	.034	.022	.039	.213	.036	.639	.819	.074	.847	.181	.059
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P6	Pearson Correlation	.027	.273	.170	.233	-.076	1	.175	.261	.433**	.495**	-.015	.425**	.016	.052	-.077	.151	-.274	.023	.045	-.065	.390*
	Sig. (2-tailed)	.875	.107	.322	.172	.659		.309	.124	.008	.002	.932	.010	.926	.763	.654	.380	.105	.893	.796	.709	.019
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P7	Pearson Correlation	.290	.070	-.206	.244	-.206	.175	1	.326	.509**	.321	.154	-.065	.190	.354*	.182	.105	-.147	.370*	.322	.201	.504**
	Sig. (2-tailed)	.087	.684	.228	.151	.227	.309		.052	.002	.056	.369	.707	.266	.034	.287	.544	.393	.026	.056	.239	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P8	Pearson Correlation	.150	.050	.307	.410*	.032	.261	.326	1	.281	.333*	.221	.127	.199	.288	.000	-.107	-.184	.148	.190	.179	.529**
	Sig. (2-tailed)	.382	.773	.068	.013	.851	.124	.052		.097	.047	.196	.462	.244	.088	1.000	.535	.284	.388	.267	.297	.001

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
P9	Pearson Correlation	.100	.129	.041	.045	-.218	.433**	.509**	.281	1	.332*	.095	.091	.148	.152	.015	.049	-.069	.348*	.382*	.132	.456**
	Sig. (2-tailed)	.561	.454	.811	.793	.202	.008	.002	.097		.048	.581	.598	.390	.376	.931	.777	.691	.038	.022	.444	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P10	Pearson Correlation	.064	.307	.362*	.364*	-.140	.495**	.321	.333*	.332*	1	.007	.068	.042	.398*	.145	.069	-.213	-.009	.329	.335*	.548**
	Sig. (2-tailed)	.710	.069	.030	.029	.414	.002	.056	.047	.048		.966	.695	.809	.016	.400	.689	.211	.959	.050	.046	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P11	Pearson Correlation	.062	.412*	.332*	.259	.354*	-.015	.154	.221	.095	.007	1	.449**	-.200	.311	.355*	-.023	-.270	.245	.328	.074	.504**
	Sig. (2-tailed)	.718	.013	.048	.127	.034	.932	.369	.196	.581	.966		.006	.242	.065	.033	.894	.111	.150	.051	.668	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P12	Pearson Correlation	.075	.439**	.497**	.194	.380*	.425**	-.065	.127	.091	.068	.449**	1	-.130	.053	.317	.360*	-.052	.119	.033	-.255	.477**
	Sig. (2-tailed)	.662	.007	.002	.256	.022	.010	.707	.462	.598	.695	.006		.451	.757	.060	.031	.765	.490	.850	.134	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P13	Pearson Correlation	.083	.050	-.172	.157	-.345*	.016	.190	.199	.148	.042	-.200	-.130	1	-.049	-.151	-.098	.255	-.071	-.055	.339*	.142
	Sig. (2-tailed)	.631	.773	.315	.361	.039	.926	.266	.244	.390	.809	.242	.451		.776	.381	.571	.134	.681	.752	.043	.407
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P14	Pearson Correlation	.170	.175	.145	.244	.212	.052	.354*	.288	.152	.398*	.311	.053	-.049	1	.278	.117	.105	.404*	.224	.017	.558**
	Sig. (2-tailed)	.321	.308	.400	.151	.213	.763	.034	.088	.376	.016	.065	.757	.776		.101	.496	.540	.015	.189	.920	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P15	Pearson Correlation	.253	.369*	.317	.084	.350*	-.077	.182	.000	.015	.145	.355*	.317	-.151	.278	1	.067	-.235	.173	.208	-.039	.414*
	Sig. (2-tailed)	.137	.027	.060	.626	.036	.654	.287	1.000	.931	.400	.033	.060	.381	.101		.698	.168	.312	.224	.823	.012
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P16	Pearson Correlation	.192	.128	.184	.132	.081	.151	.105	-.107	.049	.069	-.023	.360*	-.098	.117	.067	1	.183	.366*	.355*	-.050	.349*
	Sig. (2-tailed)	.261	.456	.283	.442	.639	.380	.544	.535	.777	.689	.894	.031	.571	.496	.698		.285	.028	.034	.771	.037
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P17	Pearson Correlation	-.231	-.142	-.052	-.121	.040	-.274	-.147	-.184	-.069	-.213	-.270	-.052	.255	.105	-.235	.183	1	.028	-.217	-.078	-.087
	Sig. (2-tailed)	.176	.408	.765	.482	.819	.105	.393	.284	.691	.211	.111	.765	.134	.540	.168	.285		.870	.204	.650	.615

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
P18	Pearson Correlation	.314	.240	-.003	.130	.301	.023	.370*	.148	.348*	-.009	.245	.119	-.071	.404*	.173	.366*	.028	1	.627**	.023	.537**
	Sig. (2-tailed)	.062	.159	.984	.449	.074	.893	.026	.388	.038	.959	.150	.490	.681	.015	.312	.028	.870		.000	.893	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P19	Pearson Correlation	.242	.335*	.209	.311	.033	.045	.322	.190	.382*	.329	.328	.033	-.055	.224	.208	.355*	-.217	.627**	1	.357*	.586**
	Sig. (2-tailed)	.156	.046	.222	.065	.847	.796	.056	.267	.022	.050	.051	.850	.752	.189	.224	.034	.204	.000		.033	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P20	Pearson Correlation	.081	.156	-.042	.299	-.228	-.065	.201	.179	.132	.335*	.074	-.255	.339*	.017	-.039	-.050	-.078	.023	.357*	1	.292
	Sig. (2-tailed)	.637	.364	.806	.076	.181	.709	.239	.297	.444	.046	.668	.134	.043	.920	.823	.771	.650	.893	.033		.084
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.368*	.599**	.396*	.596**	.318	.390*	.504**	.529**	.456**	.548**	.504**	.477**	.142	.558**	.414*	.349*	-.087	.537**	.586**	.292	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.017	.000	.059	.019	.002	.001	.005	.001	.002	.003	.407	.000	.012	.037	.615	.001	.000	.084	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y Menggunakan SPSS

Correlations																							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	
P1	Pearson Correlation	1	.515**	.180	.464**	.146	.339*	-.059	.157	.225	.079	.033	.277	-.059	-.015	.303	.164	-.050	.044	.075	.343*	.468**	
	Sig. (2-tailed)		.001	.294	.004	.397	.043	.732	.361	.187	.646	.850	.102	.734	.930	.073	.338	.771	.801	.665	.040	.004	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36	
P2	Pearson Correlation	.515**	1	.095	.425**	.352*	.497**	.290	.061	.426**	.100	-.006	.420*	.118	.195	.497**	.333*	.144	.217	.178	.132	.641**	
	Sig. (2-tailed)	.001		.583	.010	.035	.002	.086	.723	.010	.561	.970	.011	.492	.255	.002	.047	.401	.211	.299	.441	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36	
P3	Pearson Correlation	.180	.095	1	.100	.331*	.140	-.170	-.130	.261	-.124	.212	-.025	-.013	-.162	.125	-.305	.056	.159	.039	-.255	.134	
	Sig. (2-tailed)	.294	.583		.563	.049	.417	.321	.448	.124	.473	.213	.885	.940	.345	.469	.070	.747	.360	.820	.133	.435	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36	
P4	Pearson Correlation	.464**	.425**	.100	1	.081	.374*	.384*	.043	.474**	.169	.251	.450**	.102	.154	.452**	.291	-.043	.300	.306	.311	.641**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.563		.640	.025	.021	.802	.003	.325	.140	.006	.555	.369	.006	.085	.802	.080	.070	.064	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36	
P5	Pearson Correlation	.146	.352*	.331*	.081	1	.325	-.007	.016	.287	.440**	.100	-.111	.306	.272	.274	.131	.369*	.064	.222	-.207	.423*	
	Sig. (2-tailed)	.397	.035	.049	.640		.053	.967	.927	.090	.007	.562	.519	.070	.108	.106	.445	.027	.713	.193	.226	.010	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36	
P6	Pearson Correlation	.339*	.497**	.140	.374*	.325	1	.300	.385*	.531**	.281	.118	.610**	.311	.208	.766**	.435**	.319	.382*	.187	.168	.745**	
	Sig. (2-tailed)	.043	.002	.417	.025	.053		.076	.021	.001	.097	.493	.000	.065	.224	.000	.008	.058	.024	.274	.328	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36	
P7	Pearson Correlation	-.059	.290	-.170	.384*	-.007	.300	1	.290	.359*	.281	.224	.245	.272	.209	.328	.343*	.123	.143	.168	.274	.500**	

	Sig. (2-tailed)	.732	.086	.321	.021	.967	.076		.087	.032	.097	.188	.150	.109	.222	.051	.041	.475	.412	.326	.106	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P8	Pearson Correlation	.157	.061	-.130	.043	.016	.385*	.290	1	.255	.237	-.115	.137	.094	-.101	.237	.250	.131	-.038	.007	.032	.294
	Sig. (2-tailed)	.361	.723	.448	.802	.927	.021	.087		.134	.163	.506	.424	.585	.559	.164	.142	.446	.830	.966	.855	.082
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P9	Pearson Correlation	.225	.426**	.261	.474**	.287	.531**	.359*	.255	1	.173	.201	.587**	.328	.321	.574**	.265	.233	.536**	.410*	.052	.761**
	Sig. (2-tailed)	.187	.010	.124	.003	.090	.001	.032	.134		.313	.239	.000	.051	.056	.000	.119	.172	.001	.013	.763	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P10	Pearson Correlation	.079	.100	-.124	.169	.440**	.281	.281	.237	.173	1	.197	-.026	.210	-.044	.256	.358*	.292	-.027	.216	.022	.390*
	Sig. (2-tailed)	.646	.561	.473	.325	.007	.097	.097	.163	.313		.250	.879	.220	.801	.131	.032	.084	.876	.206	.900	.019
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P11	Pearson Correlation	.033	-.006	.212	.251	.100	.118	.224	-.115	.201	.197	1	.321	.273	.013	.060	.128	.053	.195	.332*	.290	.323
	Sig. (2-tailed)	.850	.970	.213	.140	.562	.493	.188	.506	.239	.250		.057	.107	.938	.727	.459	.760	.261	.048	.087	.055
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P12	Pearson Correlation	.277	.420*	-.025	.450**	-.111	.610**	.245	.137	.587**	-.026	.321	1	.289	.155	.563**	.322	-.038	.518**	.234	.289	.609**
	Sig. (2-tailed)	.102	.011	.885	.006	.519	.000	.150	.424	.000	.879	.057		.087	.366	.000	.056	.826	.001	.169	.087	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P13	Pearson Correlation	-.059	.118	-.013	.102	.306	.311	.272	.094	.328	.210	.273	.289	1	.515**	.477**	.359*	.218	.381*	.525**	-.080	.490**
	Sig. (2-tailed)	.734	.492	.940	.555	.070	.065	.109	.585	.051	.220	.107	.087		.001	.003	.031	.201	.024	.001	.644	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P14	Pearson Correlation	-.015	.195	-.162	.154	.272	.208	.209	-.101	.321	-.044	.013	.155	.515**	1	.222	.208	.295	.303	.456**	.190	.437**
	Sig. (2-tailed)	.930	.255	.345	.369	.108	.224	.222	.559	.056	.801	.938	.366	.001		.193	.224	.080	.077	.005	.266	.008
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P15	Pearson Correlation	.303	.497**	.125	.452**	.274	.766**	.328	.237	.574**	.256	.060	.563**	.477**	.222	1	.507**	.244	.614**	.335*	.203	.774**

	Sig. (2-tailed)	.073	.002	.469	.006	.106	.000	.051	.164	.000	.131	.727	.000	.003	.193		.002	.151	.000	.046	.236	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P16	Pearson Correlation	.164	.333*	-.305	.291	.131	.435**	.343*	.250	.265	.358*	.128	.322	.359*	.208	.507**	1	.426**	.187	.279	.278	.570**
	Sig. (2-tailed)	.338	.047	.070	.085	.445	.008	.041	.142	.119	.032	.459	.056	.031	.224	.002		.010	.283	.099	.100	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P17	Pearson Correlation	-.050	.144	.056	-.043	.369*	.319	.123	.131	.233	.292	.053	-.038	.218	.295	.244	.426**	1	.081	.269	-.010	.368*
	Sig. (2-tailed)	.771	.401	.747	.802	.027	.058	.475	.446	.172	.084	.760	.826	.201	.080	.151	.010		.643	.113	.955	.027
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P18	Pearson Correlation	.044	.217	.159	.300	.064	.382*	.143	-.038	.536**	-.027	.195	.518**	.381*	.303	.614**	.187	.081	1	.355*	.158	.509**
	Sig. (2-tailed)	.801	.211	.360	.080	.713	.024	.412	.830	.001	.876	.261	.001	.024	.077	.000	.283	.643		.037	.366	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P19	Pearson Correlation	.075	.178	.039	.306	.222	.187	.168	.007	.410*	.216	.332*	.234	.525**	.456**	.335*	.279	.269	.355*	1	.292	.571**
	Sig. (2-tailed)	.665	.299	.820	.070	.193	.274	.326	.966	.013	.206	.048	.169	.001	.005	.046	.099	.113	.037		.085	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
P20	Pearson Correlation	.343*	.132	-.255	.311	-.207	.168	.274	.032	.052	.022	.290	.289	-.080	.190	.203	.278	-.010	.158	.292	1	.369*
	Sig. (2-tailed)	.040	.441	.133	.064	.226	.328	.106	.855	.763	.900	.087	.087	.644	.266	.236	.100	.955	.366	.085		.027
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.468**	.641**	.134	.641**	.423*	.745**	.500**	.294	.761**	.390*	.323	.609**	.490**	.437**	.774**	.570**	.368*	.509**	.571**	.369*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.435	.000	.010	.000	.002	.082	.000	.019	.055	.000	.002	.008	.000	.000	.027	.002	.000	.027	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Modul pembelajaran Akidah akhlak

A.INFORMASI UMUM

1.IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun	Ikram, S.Pd.I	:
Sekolah	MTs N 1 Lubuk Linggau	:
Mata Pelajaran	AKIDAH AKHLAK	:
Kelas/Semester	VII (Tujuh)/Ganjil	:
Fase	D	:
Materi Pokok	SIFAT – SIFAT ALLAH SWT	:
Alokasi Waktu	2 x 40 menit (1 x Pertemuan 2 Jam Pelajaran)	:

2.CAPAIAN PEMBELAJARAN

- **AKIDAH**

Peserta

didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), *Asma' al-Husna* (*al-'Aziz, al-Bashith, al- Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij*), serta enam rukun Iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama *ahl sunnah wa al-jama'ah* sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

3. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Hidup Berkelanjutan

Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

2. Kearifan Lokal

Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5. Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu

terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA.

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PEMBELAJARAN BAB 6 PERTEMUAN 1	
PEMBELAJARAN SETIAP PERTEMUAN (1 X2JP @40 MENIT)	
ELEMEN	• Akidah
SUB MATERI	SIFAT-SIFAT ALLAH • Pengertian sifat wajib, mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah dan pengertian sifat jaiz • Menyebutkan sifat wajib, mustahil, jaiz Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah serta sifat jaiz Allah • Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT.
KOMPETENSI AWAL	• Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya • Mengomunikasikan sifatsifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya
INDIKATOR PENCAPAIAN	• Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Menyebutkan sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Menyebutkan sifat mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Mengomunikasikan sifat- sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya
TUJUAN PEMBELAJARAN	PESERTA DIDIK MAMPU • Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemaparan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

	berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; • Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)
PERTANYAAN PEMANTIK	Disesuaikan dengan materi dalam buku pelajaran
KESIAPAN MATERI, ASESMEN, MODEL PEMBELAJARAN PERSIAPAN BELAJAR	• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa • Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik • Individu / kelompok • Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menggunakan model pembelajaran kooperatif think pair share
PENDAHULUAN	• Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. • Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
APERSEPSI	• Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar saat belajar sebelumnya. • Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat sebelumnya? • Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? • Menurut kalian, apa yang akan membedakan pembelajaran sebelumnya dengan sekarang? • Apa harapan kalian saat mengikuti kelas ini? • Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.

KEGIATAN PEMANTIK	• Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang materi pelajaran dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang diajarkan
KEGIATAN INTI	• Peserta didik membaca materi tentang sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT beserta pembagiannya. • Peserta didik mencatat point point penting dari bacaan • Peserta didik menjawab pertanyaan sederhana secara mandiri, misalnya : Apa yang dimaksud wifaf wajib, mustahi, dan jaiz?, Apa perbedaan nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'anawiyah tanpa kartu dulu • Peserta didik mencari pasangan untuk membentuk kelompok • Guru membagikan ke tiap pasangan kartu kategori • Lalu peserta didik mengelompokkan kartu sifat ke bawah kartu kategori yang sesuai, Menyusun di meja menulis hasilnya ke kertas folio • Peserta didik berdiskusi untuk menyamakan jawaban dan mengelompokkan contoh sifat Allah sesuai pembagiannya • Setiap Peserta didik pasangan saling membandingkan jawaban dan catatan masing-masing • Guru berkeliling membntu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan • Beberapa pasangan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas • Pasangan lain memberi tanggapan atau bertanya
PENUTUP	• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
REFLEKSI	• Guru memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan • Guru menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.
Alternatif pembelajaran	• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Asesmen

Assesmen Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

Assesmen pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Assesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Refleksi Guru

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran

Nomor	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</i>	
2	<i>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</i>	
3	<i>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</i>	
4	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</i>	
5	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</i>	

Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)
--------------	---

Ringkasan Materi

- Sebagai seorang hamba, maka wajib bagi kita mengenal Allah Swt. dengan cara mengenal sifat-sifat-Nya.
- Allah memiliki tiga sifat yaitu wajib, mustahil, dan jaiz.
- Sifat wajib Allah adalah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam seisinya.
- Sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Dzat-Nya sebagai Pencipta alam semesta.
- Sifat jaiz Allah Swt. berarti sifat kebebasan Allah, yakni kebebasan yang dimiliki-Nya sebagai Tuhan semesta alam.
- Sifat wajib dan sifat mustahil Allah ada 20 sifat yang dibagi menjadi 4 yaitu *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *ma'nawiyah*.

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d !

- Sifat-sifat di bawah ini yang tergolong sifat wajib bagi Allah Swt. Yang tergolong *ma'nawiyah* adalah .. .
 - Iradat
 - Wujud
 - Hayyan
 - Qiyamuhu binafsihi
- Pernyataan ini menggambarkan sifat bagi Allah Swt.

فِعْلُ كُلِّ مُمَكِّنٍ أَوْ تَرْكُهُ

- Jaiz
 - Wajib
 - Sunah
 - Mustahil
- Sifat yang berhubungan dengan Zat Allah Swt. semata disebut sifat...bagi Allah
 - Ma'ani
 - Nafsiyah
 - Salbiyah
 - Ma'nawiyah
 - Sifat-sifat wajib di bawah ini yang bukan tergolong sifat wajib bagi Allah Swt. *salbiyah* adalah ...
 - Baqa'
 - Qidam
 - Mutakalliman
 - Mukholafatul lilhawaditsi
 - Diantara sifat Jaiz bagi Allah sebagaimana pernyataan di bawah ini, *kecuali* ...
 - Harus menerima ibadah dari hambanya
 - Mengatur manusia sesuai yang Allah kehendaki
 - Kebebasan untuk menciptakan sesuatu atau tidak
 - Allah ikut campur /tidak dalam keberhasilan usaha makhluknya
 - Perhatikan QS. Al Ikhlas (112) : 1 berikut ini !

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bersifat ...

- a. Iradat
- b. Wujud
- c. Qudrat
- d. Wahdaniyah

7. Timbulnya peristiwa alam berupa semburan lumpur yang bercampur minyak bumi di Porong Sidoarjo yang mengakibatkan banyak pemukiman warga, fasilitas umum tenggelam dan kerugian materi yang banyak. Semburan lumpur tersebut tidak mampu diatasi oleh masyarakat.. Kejadian ini menunjukkan bukti Allah Swt. benar-benar bersifat ...

- a. 'Adam
- b. Sama'
- c. Qudrat
- d. Kalam

8. Perhatikan QS. Yaa siin : 82 berikut !

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bersifat ...

- a. Kalam
- b. Iradat
- c. Ilmu
- d. Hayat

9. Sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah Swt. disebut ...

- a. Sifat jaiz
- b. Sifat wajib
- c. Sifat mubah
- d. Sifat mustahil

10. Di bawah ini yang tergolong sifat mustahil ma'nawiyah, adalah...

- a. Fana'
- b. Jahl
- c. Maut
- d. Abkam

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Bagaimanakah caranya agar kita dapat mengenal dan meyakini bahwa Allah Swt. itu ada?
2. Tulislah dalil naqli dalam Al Quran yang menunjukkan sifat jaiz bagi Allah Swt !
3. Apakah bukti-bukti sesuai dalil naqli dan aqli bahwa Allah Swt bersifat baqa' !
4. Tulislah fakta-fakta dalam kehidupan mengenai sifat mustahil bagi Allah yang menunjukkan betapa makhluk Allah tidak berdaya?
5. Analisislah Firman Allah Swt. QS. Al Hujuraat (49) : 16 berikut, sifat Allah apakah yang terkait ! :

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Penerapan Model pembelajaran



Pengisian Angket Uji Validitas



Pengisian Angket Penelitian



BIODATA PENULIS



Fitria Hasanah adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis merupakan anak ketiga dari bapak Ahmad sohe dan ibu Nuraini. Lahir pada tanggal 25 Agustus 2004 di desa Lubuk Ngin, kecamatan Selangit, kabupaten musirawas, Provinsi Sumatra Selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al- Hikmah Lubuk Ngin Kemudian melanjutkan ke SD N 1 Lubuk Ngin (lulus Tahun 2016), Kemudian melanjutkan ke Mts N 1 Lubuk Linggau (lulus tahun 2019), dan MAN 1 Lubuk Linggau, dan sekarang melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam. Selama perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi HMPS Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai devisi keagamaan, dan UKM Bulutangkis IAIN Curup, sebagai Anggota.

Akhir kata penulis mengucapkan ribuan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 1 Lubuk Linggau.